

**HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN KERJA DALAM  
PRAKTIK TERHADAP SIKAP PROFESSIONAL SISWA  
PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA  
DI SMK N 1 SEWON**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh  
**KARTIKA PRATMAWATI**  
NIM 07511241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja dalam Praktik terhadap Sikap Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2012

Dosen Pembimbing

  
Dr. Siti Hamidah

NIP. 19530820 197903 2 001





## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja dalam Praktik terhadap Sikap Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon” telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 19 April 2012 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**.

### DEWAN PENGUJI

		Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Dr. Siti Hamidah		19 APRIL 2012
Penguji Utama	: Dr. Mutiara Nugraheni		19 APRIL 2012
Sekretaris	: Fitri Rahmawati, M.P		19 APRIL 2012


Yogyakarta, April 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



  
Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

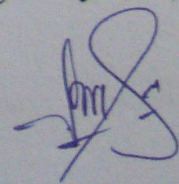
Nama : Kartika Pratmawati  
NIM : 07511241022  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Teknik  
Judul Skripsi :

**“Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja dalam Praktik terhadap Sikap Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon”**

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2012

Yang menyatakan,



Kartika Pratmawati

NIM. 07511241022



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

"Sesungguhnya sesuatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) . Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap"

-QS Al-Insyirah 6:8-

Tetaplah berusaha, semua akan indah pada waktunya...!!!

-Penulis-

"Sempurnakanlah apa yang kita kerjakan dengan doa"

-Penulis-

Alhamdulillah, sepenggal asa telah kuraih, Puasnya hati setelah selesainya usaha yang diperjuangkan selama ini. Setetes kebahagiaan kupersembahkan karya sederhana dengan perjuangan besar ini untuk :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moral maupun materiil serta do'a dan restu yang selalu menyertaiku.
2. La2, eMa, Ink dan semua sahabat-sahabatku terimakasih atas dukungan serta kebersamaan kita selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan satu angkatan Pendidikan Teknik Boga 2007, terimakasih atas dukungan dan kekompakannya selama ini.
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.



## **Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja dalam Praktik terhadap Sikap Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon**

**Oleh :  
Kartika Pratmawati  
(075112141022)  
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon; (2) Gambaran sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon; dan (3) Hubungan antara tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan populasi 139 dan mengambil sampel penelitian sebanyak 100 subjek dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada siswa program keahlian Jasa Boga dari September 2011 sampai April 2012. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket (*questionnaire*). Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 16.0 release for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon memiliki kecenderungan sangat tinggi. Kategori kedisiplinan kerja dalam praktik sangat tinggi 54 siswa (54%), kategori tinggi 37 siswa (37%), kategori cukup 9 siswa (9%); (2) Gambaran sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon berada pada kategori baik. Sikap professional siswa pada kategori sangat baik 19 siswa (19%), kategori baik 75 siswa (75%), siswa yang masuk dalam kategori cukup 6 siswa (6%); (3) Terdapat hubungan positif antara kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga (Y) di SMK Negeri 1 Sewon. Hasil perhitungan diperoleh  $b = 0,287$  bertanda positif, ini berarti setiap kali variabel X (kedisiplinan kerja dalam praktik) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (sikap professional siswa) bertambah 0,287. Kedisiplinan kerja dalam praktik memberikan kontribusi sebesar 34,4% terhadap sikap professional siswa, sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**Kata kunci : kedisiplinan kerja, sikap professional siswa, jasa boga**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja dalam Praktik terhadap Sikap Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon” dengan baik.

Selama menyelesaikan laporan ini banyak pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya laporan ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, Kaprodi Pendidikan Teknik Boga.
4. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. Penasehat Akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Boga 2007.
5. Dr. Siti Hamidah, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi saya.
6. Marniah S.Pd, Nursari M.Pd dan seluruh staf karyawan SMK N 1 Sewon yang telah membantu dan membimbing saya selama penelitian.



7. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah membantu dengan memberikan pelayanan yang sebaik-sebaiknya.
8. Bapak, Ibu, serta teman-teman yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungannya.

Penyusun sadar bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun sangat membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan laporan skripsi ini semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, April 2012

Penyusun



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori .....	11

1. Kedisiplinan Kerja dalam Praktik.....	11
a. Pengertian Kedisiplinan.....	11
b. Kedisiplinan Sekolah.....	12
c. Kedisiplinan Kerja dalam Pembelajaran Praktik.....	14
d. Tujuan Kedisiplinan Kerja.....	16
e. Indikator Kedisiplinan Kerja.....	17
2. Sikap Professional Siswa.....	21
a. Pengertian Sikap.....	21
b. Pengertian Professional.....	22
c. Sikap Professional Siswa.....	24
d. Ciri-ciri Sikap Professional .....	25
3. Program Keahlian Jasa Boga.....	31
4. Hubungan Kedisiplinan Kerja dengan Sikap Professional.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian .....	41
C. Definisi Operasioanal Variabel Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45



E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Skala Pengukuran Instrumen .....	47
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Uji Coba Instrumen.....	53
1. Mengukur Tingkat Validitas.....	54
2. Mengukur Tingkat Reliabilitas.....	55
I. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Uji Persyaratan Analisis.....	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Linearitas.....	60
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	61
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data Penelitian.....	63
1. Deskripsi Data Masing-masing Indikator Variabel.....	63
a. Variabel Kedisiplinan Kerja dalam Praktik.....	63
b. Variabel Sikap Professional Siswa.....	71
2. Deskripsi Data Masing-masing Kelas.....	79
a. Kedisiplinan Kerja dalam Praktik Siswa Kelas X dan XI.....	79
b. Sikap Professional Siswa Kelas X dan XI.....	80
3. Deskripsi Data secara Keseluruhan.....	82
a. Kedisiplinan Kerja dalam Praktik.....	82
b. Sikap Professional Siswa.....	83

B. Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram kerangka berpikir.....	39
Gambar 2.	Paradigma penelitian.....	40
Gambar 3	Grafik kategori kecenderungan kedisiplinan kerja dalam praktik siswa kelas X dan XI.....	80
Gambar 4	Grafik kategori kecenderungan sikap professional siswa kelas X dan XI.....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal kegiatan penelitian.....	42
Tabel 2.	Populasi Siswa Kelas X dan XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.....	46
Tabel 3.	Rubrik asesment / kriteria untuk rencana penilaian kedisiplinan kerja dalam praktik.....	50
Tabel 4.	Bobot Pernyataan.....	51
Tabel 5.	Rubrik asesment / kriteria untuk rencana penilaian sikap professional siswa.....	51
Tabel 6	Kisi - Kisi Instrumen Kedisiplinan Kerja dalam Praktik.....	53
Tabel 7	Kisi - Kisi Instrumen Sikap Professional Siswa.....	53
Tabel 8	Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	55
Tabel 9	Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.....	56
Tabel 10	Kategori kecenderungan.....	59
Tabel 11	Kategori kecenderungan indikator ketaatan terhadap waktu.....	64
Tabel 12	Kategori kecenderungan indikator mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik.....	65
Tabel 13	Kategori kecenderungan indikator menunjukkan hasil memuaskan.....	66
Tabel 14	Kategori kecenderungan indikator taat terhadap tata tertib.....	67
Tabel 15	Kategori kecenderungan indikator tanggungjawab.....	68
Tabel 16	Kategori kecenderungan siswa pada masing-masing indikator variabel kedisiplinan kerja dalam praktik.....	69
Tabel 17	Rangkuman prosentase tertinggi indikator kedisiplinan kerja dalam praktik.....	70
Tabel 18	Kategori kecenderungan indikator sikap positif terhadap pekerjaan.....	71
Tabel 19	Kategori kecenderungan indikator daya tahan dalam bekerja...	72
Tabel 20	Kategori kecenderungan indikator kemampuan untuk bekerja	



	dengan orang lain.....	72
Tabel 21	Kategori kecenderungan indikator keinginan untuk terus belajar.....	73
Tabel 22	Kategori kecenderungan indikator memiliki berbagai ketrampilan.....	74
Tabel 23	Kategori kecenderungan indikator pengalaman.....	75
Tabel 24	Kategori kecenderungan indikator dedikasi terhadap kualitas...	76
Tabel 25	Kategori kecenderungan indikator pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar.....	76
Tabel 26	Kategori kecenderungan siswa pada masing-masing indikator variabel sikap professional siswa.....	77
Tabel 27	Rangkuman prosentase tertinggi indikator sikap professional siswa.....	78
Tabel 28	Identifikasi kategori kecenderungan kedisiplinan kerja dalam praktik siswa kelas X dan XI.....	79
Tabel 29	Identifikasi kategori kecenderungan sikap professional siswa kelas X dan XI.....	81
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Kerja dalam Praktik secara keseluruhan.....	82
Tabel 31	Identifikasi kategori kecenderungan variabel kedisiplinan kerja dalam praktik.....	83
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Sikap Professional Siswa secara keseluruhan.....	84
Tabel 33	Identifikasi kategori kecenderungan variabel sikap professional siswa.....	84
Tabel 34	Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 35	Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	86
Tabel 36	Korelasi kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa (Y).....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Angket penelitian

Lampiran 2. Hasil validasi judgment

Lampiran 3. Data mentah uji coba instrumen

Lampiran 4. Hasil uji coba instrument

Lampiran 5. Data mentah sampel penelitian

Lampiran 6. Analisis deskriptif

Lampiran 7. Penentuan prosentase tertinggi seluruh indikator

Lampiran 8. Uji prasyarat analisis

Lampiran 9. Uji hipotesis

Lampiran 10. Surat perizinan penelitian

Lampiran 11. Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan global maupun regional mutlak dihadapi bangsa Indonesia. Tuntutan membentuk sumber daya manusia (SDM) menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai sarana pembentuk kepribadian peserta didik sebagai aset bangsa. Namun dalam kenyataannya pendidikan masih mengalami banyak kendala, salah satunya adalah kendala kesepadanan yang terjadi karena perkembangan teknologi di dunia industri yang sangat cepat. Dengan adanya perkembangan yang begitu cepat, seringkali terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Kendala lain adalah adanya ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja yang ada dengan jumlah output pendidikan yang mencari pekerjaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2011 adalah 7,7 juta orang atau 6,56%. Jumlah ini mengalami penurunan dari 8,12 juta orang atau 6,8% pada Februari 2011. Namun BPS juga mencatat pengangguran terbuka Indonesia pada Agustus 2011 didominasi oleh lulusan SMA dan SMK. Dibandingkan kondisi di Februari 2011, tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah untuk masyarakat lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,66% dan 10,43%. (<http://www.108csr.com/home/news.php?id=3273>). Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan bahwa relevansi pendidikan yang

diselenggarakan sekolah menengah belum mampu memenuhi kebutuhan dan kompetensi pekerjaan yang ada.

Menciptakan SDM yang tangguh dan trampil membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pelatihan ketrampilan yang memadai menjadi pilihan utama untuk membentuk SDM dengan keahlian profesional sehingga dapat menjadi produktif dan berpenghasilan serta mampu menciptakan produk unggul yang siap menghadapi persaingan di pasar global. Sejalan dengan kebutuhan tersebut maka pemerintah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan tujuan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jalur pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah kejuruan, yang tertuang pada pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa SMK bertujuan untuk: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap

sebagai teknisi dan juru professional sesuai kompetensi dalam bidang industri, usaha dan jasa.

Saat ini SMK dipandang sebagai pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi. SMK dengan dunia industri bekerja sama dalam rangka menyiapkan lulusan yang mempunyai kompetensi keahlian di bidang masing-masing. Dunia industri mempunyai karakter dan nuansa tersendiri, oleh karena itu sekolah dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keinginan dunia industri. Sehingga diharapkan SMK mampu menjadi kunci kemenangan dalam kompetisi di era global khususnya dalam memberdayakan sumber daya manusia.

SMK mempunyai beberapa kelompok keahlian salah satunya adalah SMKKP (Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Pariwisata). SMKKP terdiri dari beberapa program keahlian salah satunya adalah jasa boga. Adapun bidang pekerjaan dilapangan yang dapat diisi oleh lulusan SMK program keahlian Jasa Boga antara lain: asisten juru masak (*cook helper*), pembantu ahli gizi, pramusaji (*waiter*), *bartender* dan pengelolaan usaha boga (Depdikbud: 1993). Seluruh bidang pekerjaan tersebut tentu sangat menuntut adanya sikap professional. Sikap professional harus ditanamkan kepada siswa sejak awal selama berada di sekolah, sehingga ketika siswa lulus diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dunia industri.

Sikap professional adalah tanggapan psikologis seseorang terhadap proses, pelaku, kemampuan, ataupun hal-hal tertentu yang bersifat professional. Apabila seseorang dalam hal ini siswa memandang proses, pelaku, kemampuan, atau hal-hal tertentu yang bersifat professional tersebut sebagai suatu yang bermanfaat dan



menyenangkan maka sikap profesionalnya cenderung positif, dan sebaliknya apabila siswa memandang proses, kemampuan, pelaku, atau hal-hal yang bersifat profesional tersebut sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan kurang menyenangkan maka sikap profesional yang muncul cenderung negatif.

Visi dan misi SMK N 1 Sewon bertujuan membentuk pribadi siswa untuk bersikap profesional dan disiplin diri. Pada visi tertuang jelas penanaman sikap profesional yaitu menghasilkan tamatan yang berkualitas, bertakwa, cerdas, terampil mandiri, dan memiliki kemampuan kerja yang profesional sesuai tuntutan dunia industri pada era global. Sejalan dengan visinya SMK mempunyai beberapa sarana untuk mendukung pembentukan sikap profesional peserta didiknya. Sarana tersebut antara lain melalui pembelajaran berbasis produksi (UP) dan PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Dengan adanya sarana tersebut siswa dapat merasakan secara langsung situasi kerja dan mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang dunia kerja. Pengalaman praktik di sekolah diharapkan dapat membentuk kesiapan kerja dan sikap profesional siswa ketika melaksanakan praktik di industri.

Pembentukan pribadi yang disiplin tertuang dalam misi SMK N 1 Sewon yaitu meningkatkan kedisiplinan, keimanan, dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang maha Esa. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Sehingga untuk mewujudkan visi SMK N 1 Sewon dalam menghasilkan tamatan yang berkualitas, bertakwa, cerdas, terampil mandiri, dan memiliki kemampuan kerja yang profesional diperlukan

beberapa langkah nyata salah satunya adalah melalui kedisiplinan yang tertulis di dalam misi SMK.

Professionalisme sangat erat hubungannya dengan masalah disiplin. Apa pun profesi yang dimiliki, kedisiplinan jelas sangat diperlukan. Disiplin merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi professional. Hal itu disebabkan disiplin merupakan sumber dari segala perilaku. Disiplin menjadi faktor penunjang yang mendasari berbagai unsur sikap professional yang lain. Tanpa adanya disiplin seseorang belum dapat disebut sebagai professional meskipun ada unsur sikap professional yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa diantara unsur-unsur sikap professional, perilaku disiplin merupakan dasar unsur professional yang lain.

Tujuan disiplin siswa adalah untuk mengontrol tingkah laku siswa seperti yang dikehendaki, agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal dan dikerjakan dengan penuh tanggungjawab. Dalam pembelajaran praktik, siswa dituntut untuk mempraktikkan berbagai aktivitas fisik, nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran. Siswa harus melakukan aktivitas pengolahan dan pelayanan makanan yang dilakukan di area kerja yaitu dapur. Aktivitas-aktivitas tersebut harus dilakukan secara disiplin dan sesuai prosedur. Oleh karena itu siswa harus taat terhadap tata tertib praktik dan prosedur kerja di dapur. Sebab bila siswa melanggar atau menyimpang dari prosedur dan petunjuk yang diberikan guru, kemungkinan dapat terjadi kecelakaan kerja yang fatal.

Seluruh perilaku disiplin apabila didukung dengan ketrampilan yang tinggi pada akhirnya akan membentuk anak didik yang memiliki etos kerja professional.

Hal itu dapat dilihat di dalam pembelajaran praktik, misalnya siswa diharuskan datang tepat waktu sehingga mempunyai waktu lebih untuk mempersiapkan diri, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Siswa yang mentaati resep akan mendapatkan hasil praktik sesuai dengan kriteria hasil yang sudah ditentukan dan dapat menjadikan siswa terampil dan ahli. Siswa yang mentaati SOP (*Standard Operating Procedure*) praktik, maka pelaksanaan praktik akan berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti sehingga hasil yang didapatkan akan maksimal karena sudah dilakukan dengan penuh tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sebagai orang yang dipercaya. Apabila pembelajaran yang mengutamakan kedisiplinan tersebut sudah disadari dan dilakukan oleh siswa maka sikap professional siswa juga akan semakin terlihat. Sikap professional siswa tidak semata-mata dilihat dari hasil praktik yang diperoleh melainkan juga dilihat dari bagaimana proses siswa untuk mencapai hasil yang terbaik.

Sekolah telah menunjukkan usahanya dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pada awal penerimaan siswa baru, setiap siswa baru diwajibkan membuat surat pernyataan yang menyatakan bahwa siswa bersedia mentaati semua peraturan sekolah dan bersedia menerima sanksi apabila yang bersangkutan melanggar peraturan. Surat pernyataan disertai tanda tangan orang tua wali. Selain itu sekolah juga memberikan buku tata tertib yang harus dipelajari dan ditaati oleh siswa baru. Selanjutnya untuk seluruh siswa SMK, sekolah menyediakan buku pelanggaran untuk merekap segala macam pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa.

Dalam rangka menerapkan kedisiplinan siswa di dalam kelas, sekolah membuat tata tertib khusus yang ditempel di masing-masing ruang praktik. Tata tertib akan dibacakan oleh guru pada awal pelajaran untuk membiasakan para siswa agar selalu bersikap disiplin pada saat melakukan kerja praktik. Apabila terjadi pelanggaran di dalam kelas praktik, maka hal tersebut menjadi kewenangan masing-masing guru untuk memberikan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah memberikan sanksi yang sesuai kepada siswa. Hukuman yang diberikan tidak disusun secara tertulis, namun masing-masing guru memiliki kebijakan tersendiri untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran siswa dan kondisi di lapangan, misalnya dengan memberikan denda atau mengerjakan tugas tambahan bagi siswa yang melanggar. Pemberian hukuman bagi yang melanggar peraturan harus dibiasakan pada siswa untuk menegakkan perilaku disiplin, mengingat nantinya para siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Sudah dapat dipastikan bahwa setiap industri juga mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh semua karyawan di dalamnya.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan kerja di dalam pembelajaran praktik sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Meski demikian dalam pelaksanaannya pihak sekolah dan guru masih menemukan hambatan. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan ketidakdisiplinan beberapa siswa yang terbawa ke tempat mereka melakukan praktik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran praktik di SMK N 1 Sewon mengungkapkan bahwa dalam realitanya sejauh mana tujuan SMK untuk menciptakan tenaga kerja yang professional dapat tercapai, salah satunya juga



dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja siswa itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa dan mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat kedisiplinan kerja dalam membentuk sikap professional siswa di SMK N 1 Sewon.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang maka muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan sikap professional siswa. Pada dasarnya untuk membentuk sikap professional sangat memerlukan kedisiplinan kerja dalam kegiatan praktik, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain:

1. Bagaimana peran serta pendidikan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi persaingan global?
2. Bagaimana pemerintah mempersiapkan SDM dalam menghadapi persaingan di pasar global?
3. Bagaimana cara mewujudkan tujuan SMK untuk dapat mencetak siswa yang professional ?
4. Bagaimana karakteristik siswa yang memiliki disiplin kerja dalam praktik?
5. Bagaimana karakteristik siswa yang sudah terbentuk sikap professional?
6. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan kerja peserta didik di SMK N 1 Sewon ?
7. Bagaimana gambaran tingkat profesionalisme siswa di SMK N 1 Sewon?

8. Adakah hubungan tingkat kedisiplinan kerja dalam pembelajaran praktik terhadap sikap professional siswa ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana tingkat hubungan kedisiplinan kerja siswa dalam praktik terhadap sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon?
2. Bagaimana gambaran sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon?
3. Adakah hubungan antara tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.
2. Mengetahui gambaran sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa di SMK N 1 Sewon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan wawasan kepada sekolah untuk menerapkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah guna mendorong munculnya sikap professional siswa .

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu mengembangkan dan membentuk perilaku disiplin siswa.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan terkait pembentukan sikap professional lulusan SMK untuk menjadi pertimbangan dalam pemenuhan tenaga kerja yang professional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedisiplinan Kerja dalam Praktik**

###### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam istilah bahasa inggris yaitu “*Discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat, mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Millan dalam Tu’u, 2009: 20).

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin memerlukan integritas emosi dalam mewujudkan keadaan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>)

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan



yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. (Djojonegoro dalam Soemarmo, 1998: 20-21)

Selanjutnya Malayu S.P. Hasibuan (2008: 193) berpendapat bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u (2009:31) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam mencapai tujuan belajarnya.

#### **b. Kedisiplinan Sekolah**

Disiplin sekolah “*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*”. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin

sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>)

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. (Tarmizi Ramadhan : 2008)

Akhmad Sudrajat (2008) membicarakan tentang disiplin sekolah yang tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.

Jadi setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

### **c. Kedisiplinan Kerja dalam Pembelajaran Praktik**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk segala perilaku. Sebagai contoh disiplin dalam belajar, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam beraktivitas lainnya seperti dalam hal pembelajaran praktik. Apabila disiplin dikaitkan dengan kegiatan praktik, maka dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin kerja.

Disiplin ada dua jenis seperti yang telah diungkapkan oleh H.AS Moenir (2008: 95) sebagai berikut : Mengenai disiplin ada 2 jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai apa yang dikehendaki organisasi. Kedua jenis disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja/perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi.

Pendapat Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:291) disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disamping itu sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk

menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, praktikum dapat diartikan sebagai bagian dari pengajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan keadaan nyata yang diperoleh dari teori. Kerja praktik merupakan kegiatan untuk memberi wawasan keilmuan mengenai penerapan pengetahuan yang bersifat teoritis serta memahami keterkaitan antara pengetahuan teoritis dengan kenyataannya di lapangan.

Kedisiplinan kerja dalam praktik merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku di dalam pembelajaran praktik. Perilaku tersebut ditunjukkan siswa di dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, tercermin dalam sikap kerja siswa baik pada waktu sebelum praktik dimulai, sedang berlangsung, maupun setelah pelajaran praktik selesai.

Disiplin kerja menunjukkan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi berkehendak mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kehendak tersebut dilandasi dengan kesadaran dan kesediaan akan tercapainya suatu kondisi antara keinginan dan kenyataan. Diharapkan para siswa dapat memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam bekerja sehingga produktivitasnya juga akan lebih baik.



#### **d. Tujuan Kedisiplinan Kerja**

Kedisiplinan adalah salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi, karena disiplin akan mempengaruhi kinerja pegawai dalam organisasi. Semakin tinggi disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Disiplin merupakan cerminan besarnya tanggungjawab seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan serta yang mendorong gairah dan semangat kerja seseorang. (Malayu S.P. Hasibuan, 2008 : 193).

Disiplin merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan akan meningkat. Jika kita disiplin dalam belajar, bekerja, menulis dan sebagainya, maka setiap tujuan kegiatan tersebut tinggal menunggu waktu saja (<http://www.anneahira.com/pengaruh-disiplin-terhadap-prestasi-belajar.htm>).

Malayu S.P. Hasibuan (2008 : 194) menegaskan bahwa kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Tanpa adanya disiplin karyawan yang baik, sulit bagi sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Jadi kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya Soemarmo (1998: 95) menyampaikan bahwa tujuan dari kedisiplinan adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan, baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai yang diharapkan, tidak menyebabkan dampak negatif atau terganggunya pihak lain.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman dalam Tu'u (2009:32) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa

melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi tujuan pembinaan kedisiplinan kerja pada siswa adalah agar siswa dengan sukarela, kesadaran diri dan senang hati mentaati segala peraturan yang berlaku bagi dirinya di lingkungan sekolah. Selanjutnya tujuan pembinaan kedisiplinan kerja dalam pembelajaran praktik adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai yang diharapkan. Siswa yang sepakat dengan adanya kedisiplinan dan dengan sukarela melakukannya maka akan menimbulkan dampak positif terhadap perilakunya khususnya dalam meningkatkan sikap profesional siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa diharapkan mempunyai sikap profesional yang baik pula. Sebaliknya siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah akan semakin rendah pula sikap profesional yang dimiliki.

#### **e. Indikator Kedisiplinan Kerja**

Pada hakekatnya disiplin menurut Widodo DS (1994:60) terdiri dari beberapa unsur yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Kesadaran bahwa individu sebagai orang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga mempunyai rasa tanggungjawab.
- 3) Ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- 4) Ketertiban dalam melaksanakan apa yang harus dikerjakannya sehingga dapat dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 5) Inisiatif dalam menyajikan apa yang harus dikerjakan sehingga dihindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 6) Inisiatif yang menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya, sehingga tidak melakukan seperti halnya melakukan pola kerja yang hanya itu-itu saja.
- 7) Rasa senang hati, tidak terpaksa dan dipaksa.
- 8) Dilaksanakannya sanksi dengan sungguh-sungguh

Sedangkan Tu'u (2009:91) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin kerja siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan dikemukakan oleh H.AS Moenir (2008) adalah :

- 1) Disiplin Waktu
  - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu
  - b) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran
  - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

## 2) Disiplin Perbuatan

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan
- b) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- c) Tidak suka berbohong
- d) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ujian, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan kerja suatu organisasi menurut Soejono (2003:67) diantaranya adalah:

### 1) Ketaatan terhadap waktu

Disiplin waktu diartikan sebagai tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi : kehadiran dan kepatuhan siswa pada jam praktik, melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan tepat waktu. Siswa yang disiplin mampu melakukan pembagian jam kerja dan tidak akan melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pekerjaannya selama jam pembelajaran masih berlangsung.

### 2) Memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik

Di dalam pembelajaran praktik memerlukan berbagai perlengkapan untuk menunjang kelancaran praktik. Peralatan yang ada di lab tentunya masing-masing mempunyai prosedur penggunaannya dan perawatannya, sehingga perlu adanya ketertiban siswa dalam menggunakan peralatan tersebut. Siswa diharuskan mampu memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan tersebut dengan baik dan hati-hati agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

3) Menunjukkan hasil yang memuaskan

Siswa yang memiliki disiplin kerja yang baik, berarti sadar dan bersedia mengerjakan pekerjaannya dengan baik, untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Siswa mempunyai inisiatif dan ketertiban dalam melakukan pekerjaannya. Berusaha untuk melakukan seluruh pekerjaan baik secara individu maupun kerja tim untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

4) Kesetiaan/ patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada.

Peraturan/ tata tertib praktik yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari siswa terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari guru, peraturan, dan tata tertib praktik yang telah ditetapkan baik sebelum praktik dimulai, sedang berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir.

5) Memiliki tanggung jawab yang tinggi

Siswa yang memahami tujuan dan tanggungjawabnya sebagai siswa akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab sebagai anggota tim/kelompok yang dipercaya oleh teman kerja. Adanya kesanggupan untuk mematuhi peraturan dan menerima hukuman apabila melanggarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli, pendapat Soejono (2003) tentang indikator kedisiplinan kerja merupakan indikator yang paling sesuai diterapkan pada siswa dalam pembelajaran praktik.

## **2. Sikap Professional Siswa**

### **a. Pengertian Sikap**

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan, seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 2001: 109).

Menurut Slameto, (2003 :188), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif.

Selanjutnya menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008), sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Heri Purwanto, 1998 : 63):

- 1) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- 2) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.

Bimo Walgito (2001:113) mengemukakan beberapa ciri sikap, yaitu: (1) sikap itu tidak dibawa sejak lahir, (2) sikap itu selalu berhubungan dengan obyek sikap, (3) sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada

sekumpulan objek, (4) sikap dapat berlangsung lama atau sebentar, (5) sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Selanjutnya masih menurut Bimo Walgito (2001:110), sikap terdiri dari 3 komponen, yaitu :

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan atau persepsi seseorang terhadap suatu obyek.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang yang (bersifat positif) atau tidak senang (bersifat negatif) terhadap obyek sikap.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku) adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak disertai adanya perasaan tertentu baik positif maupun negatif untuk membuat respon atau berperilaku (respon psikologis) di dalam menggapai suatu obyek.

#### **b. Pengertian Professional**

Kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. (Nana Sudjana, 1990 : 37)



Selanjutnya menurut Prima Almazini (2011), terminologi profesionalisme melingkupi dua aspek yaitu memiliki standar kompetensi tinggi dan tanggung jawab moral dalam bekerja. Kedua aspek itu tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Seseorang yang memiliki standar kompetensi yang tinggi namun dia tidak memiliki tanggung jawab moral dalam menjalankan pekerjaannya maka orang tersebut tidak bisa dikatakan profesional dan begitu sebaliknya.

Seorang professional dianggap memiliki keahlian. Melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya pelayanan publik dengan mempergunakan keahliannya sehingga menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik mutunya, lebih cepat prosesnya, lebih bervariasi yang kesemuanya mendatangkan kepuasan pada masyarakat. Yang dimaksud professional adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya sedemikian rupa dalam kurun waktu tertentu yang relatif lama sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi, diakui serta diterima masyarakat. (Fahrudin:2008)

Professional adalah suatu kriteria dalam melaksanakan tugas, senantiasa menunjukkan sikap disiplin, memiliki akuntabilitas, moral yang baik, mandiri, terampil dan ahli sesuai bidang tugasnya, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, produktif, efektif dan efisien, penuh inisiatif, kreatif dan inovatif serta berorientasi ke masa depan. Professionalisme tanpa diimbangi dengan akhlak yang terpuji, maka ia akan menjadi penipu. Sedangkan orang yang memiliki akhlak mulia namun tidak professional, maka selamanya ia akan terpedaya oleh orang lain (Muchtar A.F, 2010: 57-58).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian professional adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya dalam kurun waktu tertentu sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi,

serta diakui dan diterima masyarakat. Sementara itu professional sering diartikan sebagai proses melakukan sesuatu secara kualitatif berdasarkan bidang keahlian.

### **c. Sikap Professional Siswa**

Sebelumnya sudah disimpulkan bahwa sikap adalah suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak disertai adanya perasaan tertentu baik positif maupun negatif untuk membuat respon atau berperilaku (respon psikologis) di dalam menggapai suatu obyek. Sementara itu professional adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya dalam kurun waktu tertentu sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi, diakui serta diterima masyarakat.

Berkaitan dengan pengertian sikap professional, depdikbud merinci sikap professional yang meliputi lima komponen, yaitu: (1) sikap mementingkan kepuasan pemakai, (2) sikap efisien dan ekonomi, (3) sikap disiplin, (4) sikap selalu berupaya meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidangnya, serta (5) sikap senantiasa memelihara rasa kesjawatan dengan teman- teman yang seprofesi (Depdikbud, 1989;1-16).

Jadi sikap professional adalah respon psikologis seseorang terhadap proses, perilaku, kemampuan, ataupun hal- hal tertentu yang bersifat professional. Apabila siswa ketika pembelajaran praktik memandang hal- hal tertentu yang bersifat professional tersebut sebagai suatu yang bermanfaat dan menyenangkan maka sikap professionalnya cenderung positif. Sebaliknya apabila siswa memandang hal-hal yang bersifat professional tersebut sebagai sesuatu yang tidak

bermanfaat dan kurang menyenangkan maka sikap professional yang muncul cenderung negatif.

#### **d. Ciri-ciri Sikap Professional**

Ciri-ciri sikap professional antara lain :

- 1) Punya ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidangnya.
- 2) Punya ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan.
- 3) Punya sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya.
- 4) Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya. (Ringga Parlian Putra:2010)

Professionalisme berarti faham yang menempatkan profesi sebagai titik perhatian utama dalam hidup seseorang. Orang yang menganut faham professionalisme selalu menunjukkan sikap professional dalam bekerja dan dalam keseharian hidupnya. Ciri-ciri professionalisme sejati yaitu :

- 1) Bangga pada pekerjaan mereka, dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas.
- 2) Berusaha meraih tanggung jawab.

- 3) Mengantisipasi, dan tidak menunggu perintah, mereka menunjukkan inisiatif.
- 4) Mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan untuk mereka.
- 6) Selalu mencari cara untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi orang yang mereka layani.
- 7) Ingin belajar sebanyak mungkin mengenai bisnis orang-orang yang mereka layani.
- 8) Benar-benar mendengarkan kebutuhan orang-orang yang layani.
- 9) Belajar memahami dan berfikir seperti orang-orang yang mereka layani sehingga bisa mewakili mereka ketika orang-orang itu tidak ada ditempat.
- 10) Adalah pemain tim.
- 11) Bisa dipercaya memegang rahasia.
- 12) Jujur, bisa dipercaya dan setia.
- 13) Terbuka pada kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan diri.(Fahrudin:2008)

Ciri etos kerja yang professional menurut Muchtar A.F (2010:59-60) antar lain :

- 1) Terampil dan ahli dalam bidangnya
- 2) Memiliki disiplin dalam pengendalian mutu, waktu, tenaga dan dana.
- 3) Mampu bekerja produktif, efisien, dan efektif ditinjau dari segi output dan performansinya.
- 4) Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, semangat dan kesediaan untuk bekerja keras dan cerdas.
- 5) Mampu bekerja mandiri tidak terlalu menggantungkan diri pada perintah atasan
- 6) Penuh inisiatif, kreatif, inovatif serta memiliki daya cipta dan ketajaman pengamatan yang tinggi

- 7) Berorientasi menciptakan masa depan yang lebih baik
- 8) Berani mengambil dan menanggung resiko serta memiliki motivasi untuk terus berprestasi
- 9) Memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat dijadikan panutan bagi orang lain
- 10) Memiliki kemampuan untuk menjadi aset perusahaan
- 11) Memiliki *sense of belonging*, *sense of responsibility* dan *sense of improvement*.

Menurut Fahrudin ada empat ciri-ciri yang bisa ditengarai sebagai petunjuk atau indikator untuk melihat tingkat profesionalitas seseorang, yaitu :

- 1) Penguasaan ilmu pengetahuan seseorang dibidang tertentu, dan ketekunan mengikuti perkembangan ilmu yang dikuasai
- 2) Kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang dikuasai, khususnya yang berguna bagi kepentingan sesama
- 3) Ketaatan dalam melaksanakan dan menjunjung tinggi etika keilmuan, serta kemampuannya untuk memahami dan menghormati nilai-nilai sosial yang berlaku dilingkungannya
- 4) Besarnya rasa tanggungjawab terhadap Tuhan, bangsa dan negara, masyarakat, keluarga, serta diri sendiri atas segala tindak lanjut dan perilaku dalam mengemban tugas berkaitan dengan penugasan dan penerapan bidang ilmu yang dimiliki. (Fahrudin:2008)

Selanjutnya Wayne Gisslen mengatakan bahwa pendidikan layanan makanan (*Food Service*) selalu menekankan pada pembelajaran berbagai keterampilan. Namun dalam banyak hal, sikap lebih penting daripada keterampilan karena sikap yang baik akan membantu tidak hanya belajar keterampilan tetapi juga bertahan dan mengatasi berbagai kesulitan yang akan dihadapi. Kesuksesan pekerjaan *food*

*service* diikuti oleh kode etik perilaku dan seperangkat sikap yang disebut profesionalisme. Berikut ini adalah beberapa standar profesional yang harus dimiliki oleh pekerja di bidang Boga atau layanan makanan menurut Wayne Gisslen (2007:11-13) :

1) *Positive attitude toward the job* (sikap positif terhadap pekerjaan)

Untuk menjadi koki profesional ketika memasak selalu ingin melakukannya dengan baik. Serius dengan pekerjaan bukan berarti tidak bisa menikmatinya, namun kenikmatan berasal dari kepuasan di dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan membuat segala sesuatunya dapat berjalan lancar. Koki yang mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan akan bekerja cepat, efisien, rapi, dan memperhatikan keselamatan kerja. Seorang profesional memiliki kebanggaan terhadap pekerjaan dan mereka ingin memastikan bahwa pekerjaan itu adalah sesuatu yang bisa dibanggakan.

2) *Staying Power* (daya tahan)

Bekerja di bidang *food service* sangat membutuhkan stamina fisik dan mental, kesehatan yang baik, dan kemauan untuk bekerja keras. Chef bergelut dengan suasana dapur yang selalu sibuk dan berudara panas. Tekanan pekerjaan dapat terjadi dalam waktu yang panjang dan melelahkan. Bekerja di bidang *food service* harus terbiasa bekerja di malam hari dan akhir pekan disaat orang lain berlibur. Selain itu pekerjaan juga dapat menjadi monoton dan membosankan, chef juga harus mampu bekerja dengan posisi berdiri selama kurang lebih 8 jam per hari . Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan ini membutuhkan rasa tanggung jawab dan

dedikasi untuk profesi, untuk rekan kerja, dan untuk pelanggan atau klien. Dedikasi juga berarti bertahan dan setia terhadap pekerjaannya.

3) *Ability to work with people* (kemampuan untuk bekerja dengan orang lain)

*Food Service* adalah pekerjaan yang membutuhkan kerjasama, oleh karena itu penting untuk dapat bekerja dengan baik dan mampu bekerjasama baik dengan rekan kerja maupun tim. Seorang professional tidak bisa membiarkan adanya masalah ego, iri hati, dan persaingan antar bagian. Sebagai calon pemimpin chef juga harus mampu mengkoordinir tim kerja.

4) *Eagerness to learn* (keinginan untuk terus belajar)

Chef terhebat di dunia sekalipun pasti tidak pernah berhenti untuk belajar, selalu membaca, tetap bekerja, bereksperimen, dan terus belajar. Karena industri pelayanan makanan akan selalu berkembang dengan cepat dan selalu terbuka terhadap ide-ide baru. Tidak peduli seberapa baik teknik anda, anda tetap bisa belajar lebih baik lagi dengan terus belajar dan membaca. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan mencari pekerjaan tambahan yang memberikan kesempatan untuk belajar dari orang lain yang lebih berpengalaman.

5) *A full range of skills* (memiliki berbagai keterampilan)

Kebanyakan orang yang menjadi juru masak profesional dimulai dari hoby mereka, yaitu gemar memasak. Hal itu merupakan motivasi penting, tetapi ada hal yang lebih penting yaitu mengembangkan dan memelihara keterampilan yang sudah dimilikinya. Chef bukan sekedar juru masak melainkan juga berarti pemimpin atau kepala dapur. Chef profesional tidak hanya mempunyai ketrampilan memasak tetapi juga harus memahami dan mampu mengelola



anggaran biaya makanan atau masalah keuangan lainnya, mampu mengelola dan memelihara persediaan yang tepat, berhubungan dengan supplier, dan memahami manajemen personalia.

6) *Experience* (pengalaman)

Salah satu koki berpengalaman mengatakan "Anda tidak akan benar-benar tahu cara memasak hidangan sampai anda telah melakukannya ribuan kali" pengalaman merupakan sesuatu yang tidak tergantikan. Pelajaran memasak dan teori-teori teknik pengolahan yang di dapatkan dari sekolah merupakan awal perjalanan menjadi seorang chef profesional. Selanjutnya dapat belajar lebih banyak tentang teori dasar memasak dari para chef instruktur, dan perlu latihan, latihan, dan latihan lagi. Ijazah tidak akan membuat seseorang otomatis menjadi chef. Lamanya masa belajar bukanlah penentu. Tetapi bagaimana cara kita bekerja dan memberikan sebuah pelayanan profesional kepada konsumen.

7) *Dedication to quality* (dedikasi terhadap kualitas)

Hidangan yang berkualitas tinggi mempunyai kategori dan kriteria khusus yang tidak semua orang dapat menganalisisnya dengan tepat. Kualitas yang tinggi tidak selalu mempunyai harga yang tinggi. Orang yang ahli dalam menilai kualitas suatu hidangan disebut "*Gourmet Food*". Dan untuk menjadi chef yang profesional seharusnya juga memiliki keahlian tersebut.

8) *Good understanding of the basic* (pemahaman yang baik tentang dasar-dasar)

Eksperimen dan inovasi dalam memasak adalah hal penting namun bukan yang terpenting. Sebelum melakukan inovasi tentu saja harus memahami metode atau teknik dasar dalam memasak terlebih dahulu. Dengan demikian meskipun

inovasi itu tidak terbatas, tetap tidak meninggalkan teknik dasar dan metode klasik yang sesungguhnya.

Pendapat Wayne Gisslen mengenai standar *chef professional* dalam bukunya yang berjudul *Profesional Cooking* tersebut dapat mewakili ciri-ciri sikap yang harus dimiliki oleh pekerja bidang boga yang profesional.

### **3. Program Keahlian Jasa Boga**

Salah satu Program Studi di SMK adalah Tata Boga. Program Studi Tata Boga dibagi lagi menjadi dua Kompetensi Keahlian, yaitu Kompetensi Keahlian Jasa Boga dan Kompetensi Keahlian Patiseri. Kompetensi Keahlian Jasa Boga adalah bidang yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri baik yang bersifat tradisional maupun internasional. Makanan yang diolah adalah masakan oriental dan kontinental. Metode pengajaran yang diterapkan juga beragam variasi dengan sistem *classical* untuk teori, praktik, dan demonstrasi. Sementara itu pengertian boga menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah teknik meramu, mengolah, dan menyediakan serta menghidangkan makanan dan minuman, sedangkan jasa boga adalah usaha yang melayani pesanan untuk hidangan pesta, pertemuan, dan sebagainya.

Program keahlian jasa boga adalah suatu program keahlian yang berhubungan dengan bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap penyediaan makanan dan minuman di tempat dimana makanan itu diolah. Salah satu dari program keahlian di bidang jasa boga meliputi restaurant, hotel, motel, katering, dan lain sebagainya (Doddy Pamudji, 1996:1). Program keahlian jasa boga dapat

diartikan dengan semua jasa yang berkaitan di bidang boga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beranekaragam dalam bidang makanan.

Visi dan Misi Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon adalah sebagai berikut :

- a. Visi Kompetensi Keahlian Jasa Boga adalah menyiapkan tenaga kerja professional tingkat menengah untuk kebutuhan di bidang jasa boga (restoran, rumah makan, *catering*, *F and B Product*, perhotelan, perusahaan dan jasa yang bergerak dibidang makanan dan minuman).
- b. Misi Kompetensi Keahlian Jasa Boga adalah melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam rangka usaha menghasilkan tamatan SMK terutama dari Program Keahlian Tata Boga yang berpotensi dan bersikap professional serta mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Tujuan Umum dari Program Keahlian Jasa Boga sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa tamatan :

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian pariwisata khususnya Usaha Jasa Pariwisata.
- b. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Pariwisata, khususnya Usaha Jasa Pariwisata.
- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Pariwisata, khususnya Usaha Jasa Pariwisata.
- d. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.  
(<http://kurikulumsmk.freehosting.net/wisata/1ujp.htm>)

Pada umumnya siswa lulusan SMK orientasinya mengarah ke dunia Industri dan berwirausaha (*entrepreneur*) berskala kecil. Masing-masing dari lulusan program keahlian Tata Boga mempunyai bidang pekerjaan sebagai berikut (Depdikbud:1993) :

- a. Bidang pekerjaan lulusan program keahlian Jasa Boga antara lain : asisten juru masak, pembantu ahli gizi, pramusaji (*waiter*), *bartender*, penata minuman dan pengelola usaha di bidang jasa boga.
- b. Bidang pekerjaan lulusan program keahlian Patiseri antara lain : asisten juru masak patiseri hotel/*bakery*, demonstrator di bidang patiseri, penata *display* serta pengelola usaha di bidang patiseri berskala kecil.

Tujuan program keahlian Jasa Boga membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- a. Mengolah dan menyajikan makanan kontinental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama, dan makanan penutup
- b. Mengolah dan menyajikan makanan Indonesia yang terdiri dari makanan pembuka, makanan pokok, lauk pauk, dan makanan penutup
- c. Melayani makan dan minum baik di restoran maupun di kamar tamu, serta menata meja makan dan meja *buffet*
- d. Mengolah dan menyajikan aneka minuman non-alkohol
- e. Mengorganisir operasi pelayanan makan dan minum di restoran.

(<http://kurikulumsmk.freehosting.net/wisata/1ujp.htm>)

#### **4. Hubungan Kedisiplinan Kerja terhadap Sikap Professional**

Kedisiplinan kerja memegang peranan penting dalam pembentukan sikap professional. Seorang siswa yang mempunyai kedisiplinan kerja akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa adanya pengawasan dari guru. Siswa yang disiplin akan mentaati peraturan dan norma yang ada di dalam lingkungan kerja dengan kesadaran yang tinggi tanpa adanya unsur paksaan. Pada akhirnya siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam bekerja akan mempunyai kinerja yang baik karena waktu kerja dimanfaatkan sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Siswa yang mampu mengelola waktu dengan baik, bekerja dengan tertib dan teratur serta bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan, maka akan menghasilkan pekerjaan tepat waktu dan memuaskan. Semua aspek tersebut apabila didukung dengan pengalaman dan ketrampilan yang tinggi akan membekali siswa menjadi pribadi yang memiliki sikap professional. Jadi untuk bekerja secara professional tidak cukup diukur hanya dengan ketrampilan dan keahlian saja. Bekerja professional juga berarti fokus pada proses atau apa yang sedang di kerjakan. Bahkan professional juga kemampuan manajemen waktu sedemikian rupa sehingga semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan hasil baik, tepat waktu dan efektif. Maka dari itu, disiplin mutlak diperlukan untuk membentuk sikap kerja professional.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Sriyanto berjudul “Hubungan Pemahaman tentang Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan Sikap Professional Siswa Kelas III Program Diklat Mesin SMK N 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tentang kecakapan personal dengan sikap professional siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,438. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tentang kecakapan berfikir rasional dengan sikap professional siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,434. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tentang kecakapan sosial dengan sikap professional siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,451. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tentang kecakapan akademik dengan sikap professional siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,407. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tentang kecakapan vokasional dengan sikap professional siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,331. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tentang kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional secara bersama-sama dengan sikap professional siswa kelas III Program Diklat Mesin SMK N 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,607 dan  $R^2 = 0,368$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap professional siswa kelas III Program Diklat Mesin SMK N 3 Yogyakarta dapat dijelaskan oleh pemahaman siswa tentang kecakapan hidup

(life skill) sebesar 0,368 atau 3,68%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini karena ditentukan oleh ubahan lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan Ricardo Johansyah dan Kevin Aryun Ie berjudul “Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Global Artha Future”. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Global Artha Future, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Global Artha Future. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang karyawan dengan menggunakan metode penilaian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Global Artha Future, serta hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan PT. Global Artha Future. Berdasarkan hasil penelitian tingkat hubungan antara penilaian disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan berada dalam tingkatan yang cukup kuat, asumsi tersebut didasarkan atas nilai koefisien korelasi yang dihitung secara parsial 0,520. Besarnya pengaruh dari disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan ditunjukkan dengan nilai regresi ganda yang



didapatkan sebesar 0,269 , artinya variabel disiplin kerja dan lingkungan kerja cukup berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan pada PT.Global Artha Future.

### **C. Kerangka Berfikir**

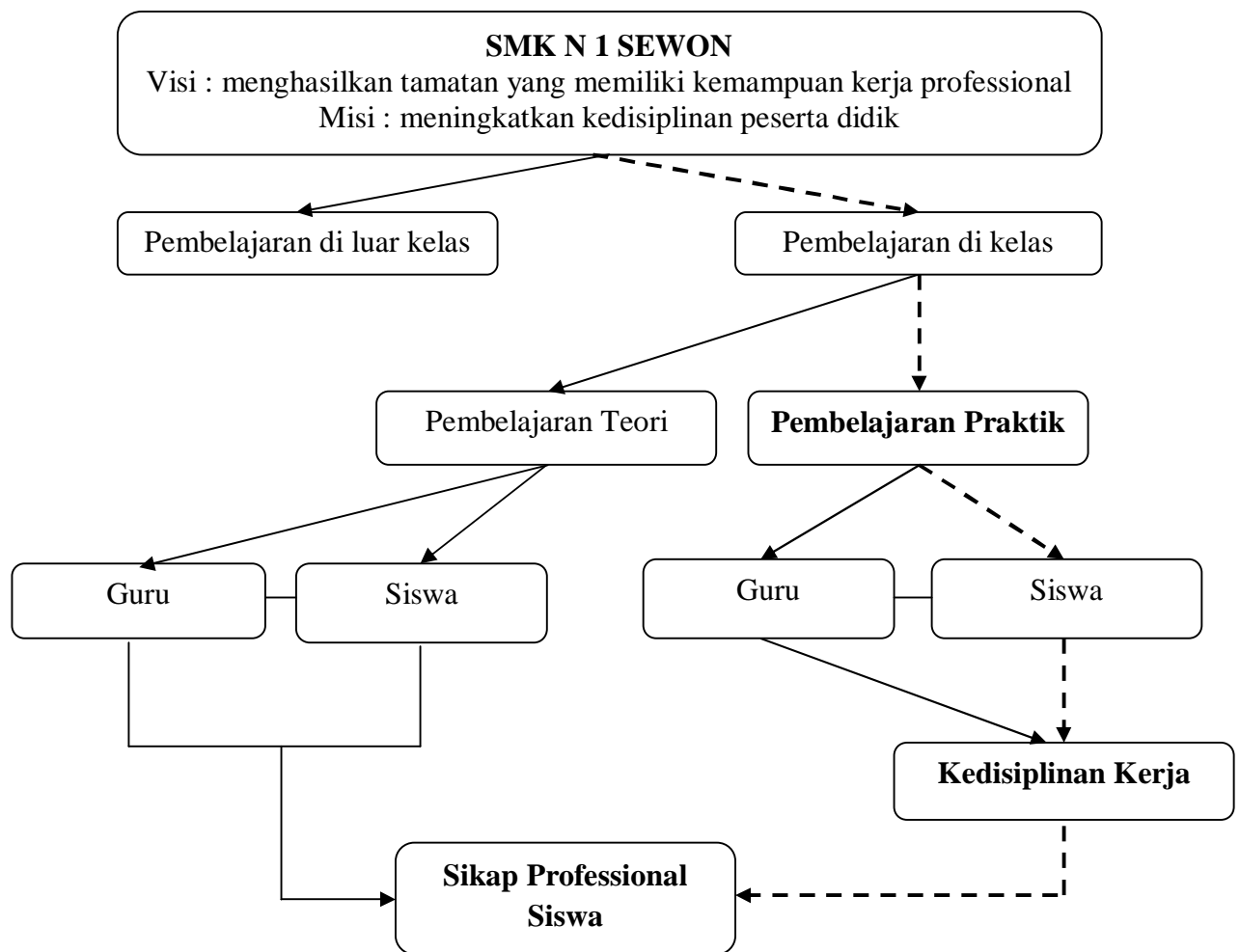
Memasuki era globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk menjadi siswa yang professional selain harus memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya, siswa harus mempunyai kebanggaan terhadap profesinya, mampu bekerjasama dengan rekan kerja dan berorientasi ke masa depan. Seluruh perilaku tersebut harus dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di SMK N 1 Sewon melingkupi 2 macam jenis pembelajaran yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Dalam pembelajaran praktik, siswa diarahkan untuk mampu bekerja dengan tertib, tepat waktu, tanggungjawab, memanfaatkan seluruh perlengkapan yang ada dengan baik untuk dapat memperoleh hasil yang terbaik. Seluruh perilaku tersebut merupakan perilaku disiplin kerja di dalam pembelajaran praktik yang dapat meningkatkan produktifitas kerja siswa sehingga dapat membentuk sikap professional.

Faktor kedisiplinan memegang peranan penting di dalam pelaksanaan kerja siswa dalam praktik. Seorang siswa yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja /praktik untuk hal-hal yg tidak ada kaitannya dengan pekerjaannya selama jam

praktik masih berlangsung. Jika siswa mampu memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik dan terus mempelajarinya maka seiring berjalannya waktu siswa akan menjadi terampil dan ahli di bidangnya. Jika siswa selalu mempunyai inisiatif untuk mendapatkan hasil yang memuaskan baik secara mandiri maupun kerjasama kelompok, maka siswa sudah menunjukkan sikap professional untuk berorientasi ke masa depan. Sikap disiplin kerja harus dilandasi dengan kesetiaan dan kepatuhan terhadap tata tertib praktik dan perintah guru, karena hal itu menunjukkan siswa mempunyai tanggungjawab dan komitmen untuk menjadi pribadi yang berdisiplin untuk menuju sikap professional.

Pembentukan sikap professional siswa tertuang pada visi SMK Negeri 1 Sewon, yaitu menghasilkan tamatan yang berkualitas, bertakwa, cerdas, terampil mandiri, dan memiliki kemampuan kerja yang professional sesuai tuntutan dunia industri pada era global. Selanjutnya salah satu misi SMK N 1 Sewon adalah meningkatkan kedisiplinan, keimanan, dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang maha Esa. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Untuk mewujudkan visi SMK N 1 Sewon dalam menghasilkan tamatan yang berkualitas, bertakwa, cerdas, terampil mandiri, dan memiliki kemampuan kerja yang professional diperlukan beberapa langkah nyata salah satunya adalah kedisiplinan yang juga tertulis di dalam misi SMK.



Gambar 1. Diagram kerangka berpikir

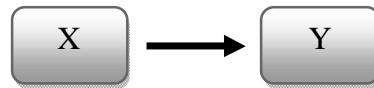
Keterangan :

—————> = bagian yang tidak diteliti

- - - - -> = bagian yang diteliti

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2007: 8). Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, paradigma penelitian ini terdiri atas dua variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Paradigma penelitian

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2007:85). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa ada hubungan positif antara tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

###### **1. Jenis penelitian**

Sesuai dengan proses penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang sepenuhnya mengungkap fakta berdasarkan apa yang sudah ada pada responden tanpa memberi perlakuan yang khusus/manipulasi pada variabel maupun sampel yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional karena bertujuan mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta menetapkan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan satu sampel dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (prediktor) adalah tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dan variabel terikatnya (kriterium) adalah sikap profesional siswa program keahlian jasa boga (Y).

###### **2. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon, yang berlokasi di dusun Pulutan, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian berlangsung dari bulan September 2011 sampai dengan Maret 2012, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian

No	Waktu Penelitian	Kegiatan
1	September 2011	Observasi sekolah
2	September 2011 – Januari 2012	Pembuatan proposal
3	Februari 2012	Pengajuan surat ijin penelitian
4	Februari – Maret 2012	Penelitian
5	Maret 2012	Analisis data dan pembahasan

## B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4).

Dalam penelitian ini variabel penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variabel independen*), yaitu tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik (X)
2. Variabel terikat (*variabel dependen*), yaitu sikap profesional siswa Program Keahlian Jasa Boga (Y).

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik

Kedisiplinan kerja dalam praktik merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mematuhi peraturan dan norma-norma yang diterapkan oleh guru

di dalam pembelajaran praktik. Perilaku kedisiplinan kerja siswa dapat dilihat melalui 5 indikator dibawah ini :

a. Ketaatan terhadap waktu

Ketaatan siswa terhadap waktu praktik, sehingga siswa dapat mengelola waktu praktik misalnya melakukan pembagian jam kerja mulai dari persiapan sampai berkemas, sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.

b. Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik

Usaha siswa untuk mematuhi tata aturan dalam penggunaan dan perawatan perlengkapan praktik sesuai dengan prosedur.

c. Menunjukkan hasil memuaskan

Ketaatan dan ketertiban siswa dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Taat terhadap tata tertib

Ketaatan terhadap tata aturan yang ditetapkan oleh guru pada saat praktik, misalnya kelengkapan atribut praktik, menjaga keamanan dan kenyamanan di ruang praktik, memperhatikan keselamatan kerja dan menjaga kebersihan area kerja.

e. Tanggungjawab

Ketaatan siswa terhadap tugas dan pekerjaannya baik diri sendiri atau sebagai anggota tim.



## 2. Sikap profesional siswa

Sikap profesional adalah respon psikologis seseorang terhadap proses, perilaku, kemampuan, ataupun hal-hal tertentu yang bersifat profesional yaitu antara lain :

### a. *Positive attitude toward the job* (sikap positif terhadap pekerjaan)

Kebanggaan siswa terhadap profesinya di bidang boga, sehingga siswa bekerja dengan senang hati tanpa paksaan.

### b. *Staying Power* (daya tahan)

Kemauan dan kerja keras siswa untuk bertahan dengan profesinya di bidang boga.

### c. *Ability to work with people* (kemampuan untuk bekerja dengan orang lain)

Kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### d. *Eagerness to learn* (keinginan untuk terus belajar)

Usaha siswa untuk selalu mengembangkan kemampuan dirinya untuk berorientasi ke masa depan.

### e. *A full range of skills* (memiliki berbagai keterampilan)

Keahlian dan keterampilan siswa pada profesinya di bidang boga.

### f. *Experience* (pengalaman)

Keinginan siswa untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang ditunjukkan dengan rajin bereksperimen dan terus melatih kemampuan yang dimilikinya.

g. *Dedication to quality* (dedikasi terhadap kualitas)

Usaha siswa dalam mempertahankan kualitas dengan bekerja sebaik-baiknya untuk mengejar hasil yang sempurna.

h. *Good understanding of the basic* (pemahaman yang baik tentang dasar-dasar)

Pemahaman siswa mengenai teknik-teknik dasar memasak.

#### D. Populasi dan sampel penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007:61). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon yang berjumlah 139 siswa. Dasar pertimbangan dalam menentukan kelas X dan XI sebagai populasi karena kelas X dan kelas XI sudah sama-sama mendapatkan pengalaman praktik di kelas.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas X dan XI Program Keahlian  
Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

No	Kelas		Jumlah populasi
1	Kelas X	Jasa Boga 1	35
		Jasa Boga 2	36
2	Kelas XI	Jasa Boga 1	33
		Jasa Boga 2	35
Jumlah			139 Siswa

## 2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007: 62), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel dinamakan teknik sampling. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive random sampling* dengan metode *random* kelas. Berdasarkan tabel penentuan sampel menurut Isaac dan Michael (Endang Mulyatiningsih, 2011:19), populasi yang berjumlah 139, sampel minimal yang harus diambil dengan taraf kesalahan 5 % adalah sebanyak 100 siswa. Setelah dilakukan *random* kelas diperoleh 3 kelas (diambil 100 siswa) untuk penelitian dan 1 kelas (diambil 30 siswa) untuk uji coba instrumen.

### E. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Riduwan, 2009:24).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari

informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. (Riduwan, 2009:26).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Instrumen dalam penelitian ini berupa sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan atau dijawab oleh subjek. Angket tertutup yang dimaksud di sini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓).

## **F. Skala Pengukuran Instrumen**

### **1. Skala Rubrik**

Untuk pengukuran instrumen pada variabel kedisiplinan kerja dalam praktik menggunakan angket dengan model skala rubrik. Rubrik merupakan alat evaluasi yang menjelaskan kualitas pekerjaan pada skala kontinum dari sangat baik ke sangat tidak baik atau sebaliknya. Rubrik merupakan seperangkat kriteria dan skala penskoran yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik. Sering rubrik dipakai untuk mengidentifikasi level atau peringkat masing-masing kriteria untuk semua level. (<http://sarkomkar.blogspot.com/2010/03/rubrik-penskoran.html>).

Rubrik adalah salah satu asesment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik. Dengan menggunakan rubrik, setidaknya ada dua keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu: peserta didik mampu mengetahui standar yang harus dipenuhinya dan di sisi yang lain peserta didik mampu mengevaluasi kemampuannya sendiri. Pada akhirnya diharapkan tidak hanya kemampuan kognitif peserta didik saja yang terukur, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotoriknya (Yovi Bathesta dan Lussy Dwiutami Wahyuni, 2011 : 24).

Menurut Yovi Bathesta dan Lussy (2011:13), secara umum ada dua tipe rubrik, yaitu holistik dan analitik. Rubrik holistik memungkinkan pemberi skor untuk membuat penilaian tentang kinerja (produk atau proses) secara keseluruhan, terlepas dari bagian-bagian komponennya. Sedangkan rubrik analitik menuntut pemberi skor untuk menilai komponen-komponen yang terpisah atau tugas-tugas individual yang berhubungan dengan kinerja yang dimaksud.

Berikut adalah tahapan penggunaan rubrik dalam penelitian ini :

- a. Rubrik yang digunakan adalah jenis rubrik analitik, sehingga angket diskor perkomponen.
- b. Angket dikerjakan secara individu.
- c. Skala yang digunakan adalah *rating scale*, dengan rincian sebagai berikut:
  - 1) Level 4 = sangat tinggi
  - 2) Level 3 = tinggi
  - 3) Level 2 = cukup

4) Level 1 = rendah

- d. Skor yang didapat dari setiap butir instrumen dijumlahkan menjadi skor aspek/indikator, dan skor dari tiap aspek kemudian dijumlahkan menjadi skor keseluruhan.

Berikut ini adalah kriteria rencana penilaian variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dengan angket skala rubrik :

Tabel 3. Rubrik asesment / kriteria untuk rencana penilaian kedisiplinan kerja dalam praktik

No.	Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah
1	Kedisiplinan kerja dalam praktik secara keseluruhan	> 52	41 - 52	28 - 40	< 28
2	Ketaatan terhadap waktu	> 10	8 - 10	5 - 7	< 5
3	Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik	> 7	6 - 7	4 - 5	< 4
4	Menunjukkan hasil memuaskan	> 10	8 - 10	5 - 7	< 5
5	Taat terhadap tata tertib	> 20	16 - 20	11 - 15	< 11
6	Tanggungjawab	> 7	6 - 7	4 - 5	< 4

## 2. Skala Likert

Selanjutnya skala pengukuran instrumen sikap professional siswa menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dilakukan. Menurut Sugiyono (2009:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4.

Jawaban instrumen sikap profesional disusun dengan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban positif. Pemberian skor jawaban dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4. Bobot pernyataan

Pernyataan	Sifat pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Berikut ini adalah kriteria kecenderungan untuk rencana penilaian variabel sikap professional secara keseluruhan dan masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rubrik asesment/kriteria untuk rencana penilaian sikap professional siswa

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
1	<b>Sikap professional siswa secara keseluruhan</b>	<b>&gt; 130</b>	<b>101-130</b>	<b>70- 100</b>	<b>&lt; 70</b>
2	Sikap positif terhadap pekerjaan	> 17	13 - 17	9 - 12	< 9
3	Daya tahan dalam bekerja	> 20	16 - 20	11 - 15	< 11
4	Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain	> 17	13 - 17	9 - 12	< 9
5	Keinginan untuk terus belajar	> 26	21 - 26	14 - 20	< 14
6	Memiliki berbagai keterampilan	> 17	13 - 17	9 - 12	< 9
7	Pengalaman	> 10	8 - 10	5 - 7	< 5
8	Dedikasi terhadap kualitas	> 7	6 - 7	4 - 5	< 4
9	Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar	> 20	16 - 20	11 - 15	< 11

### G. Instrument Penelitian

Instrumen sebagai alat bantu pengambilan data harus dapat mencari informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen kedisiplinan kerja dalam praktik disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian teori. Dari indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan untuk setiap indikatornya.

Instrumen kedisiplinan kerja dalam praktik dimaksudkan untuk mengungkap disiplin kerja yang dimiliki oleh siswa yang bekerja pada saat pembelajaran praktik. Selanjutnya maksud dari instrumen sikap profesional siswa adalah untuk



mengungkap sikap profesional yang dimiliki oleh siswa pada saat kerja dalam pembelajaran praktik. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa berupa angket tertutup dengan skala bertingkat.

Sesuai dengan kajian pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, ditetapkan indikator-indikator kedisiplinan kerja dalam praktik yaitu : ketaatan terhadap waktu, mampu memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik, inisiatif untuk mendapatkan hasil terbaik, ketaatan terhadap peraturan, dan tanggungjawab. Kisi-kisi instrumen kedisiplinan kerja dalam praktik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Kisi - Kisi Instrumen Kedisiplinan Kerja dalam Praktik

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah item</b>
Kedisiplinan kerja dalam praktik (X)	a. Ketaatan terhadap waktu	1,2, 3	3
	b. Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik	4,5	2
	c. Menunjukkan hasil memuaskan	6,7,8	3
	d. Taat terhadap tata tertib	9,10,11, 12,13,14	6
	e. Tanggungjawab	15,16	2
Jumlah instrument variabel X			<b>16</b>

Selanjutnya sikap profesional siswa adalah menunjukkan perilaku kerja yang senantiasa menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan, daya tahan, kemampuan bekerjasama, keinginan untuk terus belajar, memiliki berbagai ketrampilan, pengalaman, dedikasi terhadap kualitas, dan pemahaman yang baik tentang teknik-teknik dasar. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi - Kisi Instrumen Sikap Professional Siswa

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item
Sikap professional siswa (Y)	a. Sikap positif terhadap pekerjaan	1,2,3,4,5	5
	b. Daya tahan dalam bekerja	6,7,8,9,10,11	6
	c. Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain	12,13,14,15,16	5
	d. Keinginan untuk terus belajar	17,18,19,20,21,22,23,24	8
	e. Memiliki berbagai keterampilan	25,26,27,28,29	5
	f. Pengalaman	30,31,32	3
	g. Dedikasi terhadap kualitas	33,34	2
	h. Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar	35,36,37,38,39,40	6
Jumlah instrument variabel Y			<b>40</b>

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 dapat dilihat butir-butir instrumen untuk masing-masing indikator variabel. Jumlah butir instrumen untuk setiap indikator tidak sama, hal ini disebabkan masing-masing indikator mempunyai luas cakupan yang berbeda-beda. Variabel kedisiplinan kerja dalam praktik misalnya, indikator taat terhadap tata tertib mempunyai butir instrumen paling banyak, hal ini disebabkan karena simbol penilaian dari kedisiplinan adalah ketaatan dan ketertibannya terhadap peraturan yang ada.

#### H. Uji coba instrument

Uji coba instrument dilakukan pada siswa yang tidak menjadi sampel penelitian untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat

menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

### **1. Mengukur tingkat validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Validitas ini dilakukan pada instrumen kedisiplinan kerja dalam praktik dan sikap professional siswa. Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat (Nurgiyantoro, 2001: 296). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat.

Validitas instrument yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu 2 orang dosen dan 1 orang guru SMK. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur. Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel kedisiplinan kerja pada saat praktik dan sikap profesional siswa. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diukur validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Setelah butir-butir soal yang valid atau sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel kedisiplinan kerja pada saat praktik dan sikap profesional siswa,

selanjutnya butir-butir soal tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

## 2. Mengukur Tingkat Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2002:147). Mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Untuk mengukur tingkat reliabilitas digunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_i = -\frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- $r_i$  : Koefisien reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir atau soal
- $\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir
- $s_t^2$  : Varians total

(Sugiyono, 2007: 365)

Menurut Sugiyono untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 8. Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Perhitungan uji reliabilitas butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kedisiplinan kerja dalam praktik	0,856	Sangat tinggi
Sikap profesional siswa	0,937	Sangat tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa alat ukur variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dan sikap profesional siswa mempunyai keterandalan sangat tinggi.

## I. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah mengubah data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif, tujuannya untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperjelas data dari masing-masing variabel. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah harga rata-rata ( $M$ ), median ( $Me$ ), modus ( $Mo$ ), yang dapat dijelaskan dibawah ini:

a. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana : Me = mean (rata-rata)

$\sum$  = *Epsilon* (baca jumlah)

$x_i$  = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

(Sugiyono, 2007:49)

b. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007:48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:48).

Selanjutnya untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (jumlah sampel)}$$

$$\text{Rentang Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$$

(Sugiyono, 2007:36).

Dalam distribusi frekuensi hasil penelitian dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup dan rendah. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan rata-rata data. Pengelompokan tersebut menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- e. Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut: menurut Saifuddin azwar (2005:107) sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu  $M_i$  (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan  $SD_i$  (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan tabel kategori. Tabel kategorisasi untuk tiap instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Kategori kecenderungan

Interval	Kriteria
Mi + 1,5 SD i – ke atas	Sangat tinggi
Mi sampai dengan Mi + 1,5 SDi	Tinggi
Mi – 1,5 SD i sampai dengan Mi	Cukup
Mi – 1,5 SD i – ke bawah	Rendah

Rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu :

$$D = \text{maks} [S_{n1}(X) - S_{n2}(X)]$$

Keterangan:

D = Deviasi absolut tertinggi

$S_{n1}(X)$  = Frekuensi Harapan

$S_{n2}(X)$  = Frekuensi Observasi

(Sugiyono, 2007: 156)

Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 16 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang



digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga *Asymp. Sig (p)* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > (lebih besar) dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk mengukur tingkat linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari  $F_{reg}$ . Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

(Sugiyono, 2007: 274)

Kriteria yang digunakan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier.

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 16 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linier. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear apabila nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih dari 0,05.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan kedisiplinan kerja dalam praktik dengan sikap profesional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon digunakan analisis korelasi sederhana dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai dengan -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati nol berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $x$  naik maka  $y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $x$  naik maka  $y$  turun).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Korelasi antara variabel $x$ dengan $y$
$n$	= Jumlah sampel
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$XY$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2007: 228)

Selanjutnya untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah maka harus dilakukan analisis regresi. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2007: 261)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data yang akan dianalisis. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat maka pada bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai persyaratan untuk memasuki tahap pengambilan keputusan. Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa program keahlian Jasa Boga kelas X dan XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon. Angket dibagikan pada 100 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dari 100 responden telah dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS 16 for windows*. Pada bagian ini akan diuraikan gambaran data variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dan variabel sikap profesional siswa dari deskripsi data untuk masing-masing indikator variabel, masing-masing kelas dan secara keseluruhan.

#### **1. Deskripsi Data Masing-masing Indikator Variabel**

##### **a. Variabel Kedisiplinan Kerja dalam Praktik**

Variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dibagi menjadi 5 indikator. Masing masing indikator mempunyai beberapa pernyataan yang juga diuraikan pada angket penelitian. Berikut akan diuraikan kategori kecenderungan kedisiplinan kerja seluruh responden untuk masing-masing indikator.

### 1) Ketaatan terhadap waktu

Ketaatan terhadap waktu merupakan ukuran bagi seorang siswa dalam hal kedisiplinan. Siswa yang datang terlambat akan mendapat hukuman dan harus meminta ijin ke guru piket sebelum masuk kelas, sehingga pekerjaan dalam praktik akan terbengkalai dan mengganggu jam praktik yang sudah ditentukan. Sebagai cerminan dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kategori kecenderungan indikator ketaatan terhadap waktu

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 9,75$	Sangat tinggi	58	58 %
2	7,5 - 9,75	Tinggi	37	37 %
3	5,25 – 7,5	Cukup	4	4 %
4	$\leq 5,25$	Rendah	1	1 %
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar siswa (58%) berada pada kategori sangat tinggi dalam hal ketaatan terhadap waktu. Siswa yang berada pada kategori tinggi ada 37%, sedangkan kategori cukup ada 4%. Siswa yang memiliki ketaatan terhadap waktu dengan kategori rendah masih ada 1 %. Pada butir pernyataan nomor 3 yang berbunyi pembagian jam kerja mulai dari persiapan, pengolahan, penyajian dan berkemas, baik siswa kelas X dan kelas XI menunjukkan skor terendah dibandingkan butir instrumen indikator ketaatan waktu yang lain.

### 2) Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik

Sudah seharusnya siswa memahami dan mampu menggunakan perlengkapan di lab praktik dengan baik. Meski demikian masih ada siswa

yang kurang memahami cara menggunakan dan memanfaatkan perlengkapan di lab. Padahal pemahaman penggunaan perlengkapan praktik jelas sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran praktik agar tidak terjadi kesalahan yang akan mengakibatkan kecelakaan kerja. Berikut data yang diperoleh dari responden disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Kategori kecenderungan indikator mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 6,5$	Sangat tinggi	42	42 %
2	5 – 6,5	Tinggi	24	24 %
3	3,5 – 5	Cukup	32	32 %
4	$\leq 3,5$	Rendah	2	2 %
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Menurut data yang diperoleh mengenai kemampuan siswa dalam memanfaatkan perlengkapan praktik adalah 42% kemampuan siswa menunjukkan kategori sangat tinggi, 24% menunjukkan kategori tinggi, 32% berada pada kategori cukup. Selanjutnya masih ada siswa yang kemampuan dalam memanfaatkan perlengkapan praktik masih rendah yaitu sebesar 2%. Kemampuan siswa yang masih rendah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang prosedur penggunaan alat, pernyataan ini didukung dengan perolehan skor pada butir instrumen tentang prosedur penggunaan alat yang rendah.

### 3) Menunjukkan hasil memuaskan

Penilaian kedisiplinan kerja siswa dalam praktik secara kuantitas dapat dilihat dari pekerjaan yang dihasilkan. Kesadaran dan kesediaan siswa dalam

mengerjakan pekerjaannya dengan baik harus disertai dengan inisiatif dan ketertiban kerja sehingga mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Data hasil penelitian dapat digambarkan pada tabel 13.

Tabel 13. Kategori kecenderungan indikator menunjukkan hasil memuaskan

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 9,75$	Sangat tinggi	37	37 %
2	7,5 - 9,75	Tinggi	47	47 %
3	5,25 – 7,5	Cukup	13	13 %
4	$\leq 5,25$	Rendah	3	3 %
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menunjukkan hasil yang memuaskan menunjukkan bahwa 37% siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rincian 12% merupakan siswa kelas X dan sisanya 25% siswa kelas XI. Kategori tinggi yaitu sebesar 47% dengan rincian 16 % siswa kelas X dan 31% siswa kelas XI. Meski demikian ada 13% siswa yang berada dalam kategori cukup dengan 4% siswa kelas X dan 9% siswa kelas XI. Dan 3% siswa masih berada pada kategori rendah dalam hal ini hanya berada pada siswa kelas X. Siswa yang masih dalam kategori cukup dan rendah disebabkan karena siswa kurang mentaati aturan resep yang diberikan guru, seperti yang terlihat pada hasil questioner pada butir nomor 6 yang menunjukkan skor terendah.

#### 4) Taat terhadap tata tertib

Tata tertib dan peraturan praktik digunakan untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Tata tertib dibuat untuk kelancaran pekerjaan agar tujuann

pembelajaran dapat dicapai. Dari hasil penelitian mengenai ketaatan terhadap tata tertib praktik dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kategori kecenderungan indikator taat terhadap tata tertib

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 19,5$	Sangat tinggi	57	57 %
2	15 – 19,5	Tinggi	33	33 %
3	10,5 - 15	Cukup	9	9 %
4	$\leq 10,5$	Rendah	1	1 %
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian mengenai ketaatan terhadap tata tertib menunjukkan bahwa 57% siswa mempunyai ketaatan yang sangat tinggi terhadap tata tertib praktik, selanjutnya ada 33% siswa berada pada kategori tinggi. Siswa yang menunjukkan kategori cukup ada 9%. Masih ada 1% siswa yang menunjukkan bahwa ketaatannya terhadap tata tertib masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan angket pada butir nomor 12 tentang menjaga keamanan dan kenyamanan di ruang praktik yang berada pada skor paling rendah.

##### 5) Tanggungjawab

Disiplin merupakan cerminan besarnya tanggungjawab siswa dalam melakukan tugas dan pekerjaan yang diberikan serta yang mendorong gairah dan semangat kerja. Tanggungjawab antara siswa yang satu dengan yang lain tentu tidaklah sama, hal ini dapat dilihat pada tabel 15.



Tabel 15. Kategori kecenderungan indikator tanggungjawab

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 6,5$	Sangat tinggi	63	63%
2	$5 - 6,5$	Tinggi	32	32 %
3	$3,5 - 5$	Cukup	3	3 %
4	$\leq 3,5$	Rendah	2	2 %
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungjawab siswa dapat dikategorikan sangat tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa 63% siswa berada pada kategori sangat tinggi, dan 32% siswa berada pada kategori tinggi. Namun meski demikian masih ada yang berada pada kategori cukup 3%, dan siswa yang masih rendah tanggungjawabnya ada 2%. Dalam hal ini dapat terlihat pada jawaban beberapa responden yang menjawab kurang berpartisipasi dalam tim dan sering mengerjakan pekerjaan dengan santai,

#### **6) Rekapitulasi skor indikator variabel kedisiplinan kerja dalam praktik**

Hasil penelitian indikator variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dengan menggunakan 5 indikator (16 pertanyaan) maka dapat dilakukan kategorisasi dengan membuat grafik kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 16. Kategori kecenderungan siswa pada masing-masing indikator variabel kedisiplinan kerja dalam praktik

No.	Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah
1	Kedisiplinan kerja dalam praktik secara keseluruhan	<b>54%</b>	37%	9%	0%
2	Ketaatan terhadap waktu	<b>58%</b>	37%	4%	1%
3	Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik	<b>42%</b>	24%	32%	2%
4	Menunjukkan hasil memuaskan	37%	<b>47%</b>	13%	3%
5	Taat terhadap tata tertib	<b>57%</b>	33%	9%	1%
6	Tanggungjawab	<b>63%</b>	32%	3%	2%

Melihat tabel kategori kecenderungan menunjukkan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan kerja siswa dalam praktik berada pada kriteria **sangat tinggi**. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 49% (49 responden) yang berada pada kategori tersebut. Sedangkan untuk skor tertinggi pada masing-masing indikator juga berada pada kategori **sangat tinggi**.

Indikator dengan skor tertinggi adalah tanggungjawab siswa ditunjukkan dengan 63% responden menunjukkan tanggungjawab yang sangat tinggi. Urutan selanjutnya adalah indikator ketaatan terhadap waktu dengan 58% responden sangat tinggi. Kemudian taat terhadap tata tertib berada pada urutan ke 3 dengan 57% responden berada pada kategori sangat tinggi. 42% responden mampu memanfaatkan perlengkapan dengan sangat baik sehingga berada pada kategori sangat tinggi, dan urutan terakhir adalah indikator menunjukkan hasil yang memuaskan sebesar 47% responden berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui skor tertinggi indikator kedisiplinan kerja siswa dalam praktik secara keseluruhan dalam rangkuman prosentase, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Rangkuman prosentase tertinggi indikator kedisiplinan kerja dalam praktik

No	Indikator Kedisiplinan Kerja dalam Praktik	Skor Ideal	Skor tertinggi indikator	Peringkat
1	Ketaatan terhadap waktu	400	58 %	2
2	Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik	400	42 %	4
3	Menunjukkan hasil memuaskan	400	35,3 %	5
4	Taat terhadap tata tertib	400	57 %	3
5	Tanggungjawab	400	63 %	1

Sesuai dengan tabel 17 diketahui bahwa indikator kedisiplinan kerja siswa yang mempunyai skor paling tinggi adalah pada aspek tanggungjawab yaitu sebesar 63%. Sedangkan skor terendah dari seluruh indikator kedisiplinan kerja dalam praktik adalah aspek menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 35,3%. Hasil perhitungan prosentase skor tertinggi indikator untuk mengetahui sejauh mana kedekatannya dengan skor ideal dapat dilihat pada lampiran 7.

## b. Sikap professional siswa

Variabel sikap professional siswa terdiri dari 8 indikator. Masing-masing indikator dibagi lagi menjadi beberapa butir instrumen yang berbeda untuk setiap indikatornya. Berikut ini akan diuraikan kategori kecenderungan untuk masing-masing indikator sikap professional.

### a) Sikap positif terhadap pekerjaan

Seorang professional memiliki kebanggaan terhadap pekerjaannya, dan mereka selalu ingin memastikan bahwa pekerjaan itu merupakan sesuatu yang bisa dibanggakan. Berikut ini adalah hasil pengolahan data sikap positif siswa terhadap pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kategori kecenderungan indikator sikap positif terhadap pekerjaan

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 16,25$	Sangat baik	71	71%
2	12,5 – 16,25	Baik	28	28%
3	8,75 – 12,5	Memuaskan	1	1%
4	$\leq 8,75$	Perlu perbaikan	0	0%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan sangat baik sebesar 71%. Sedangkan yang memiliki sikap positif baik sebesar 28%, dan siswa yang berada pada kategori memuaskan ada 1%.

### b) Daya tahan dalam bekerja

Bekerja di bidang pengolahan makanan sangat membutuhkan stamina fisik, mental, dan kemauan untuk bekerja keras. Berikut ini adalah data daya tahan siswa dalam bekerja di bidangnya.

Tabel 19. Kategori kecenderungan indikator daya tahan dalam bekerja

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 19,5$	Sangat baik	30	30%
2	15 – 19,5	Baik	62	62%
3	10,5 – 15	Memuaskan	8	8%
4	$\leq 10,5$	Perlu perbaikan	0	0%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sesuai dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas daya tahan siswa dalam bekerja berada pada kategori baik yaitu sebesar 62%, siswa yang menunjukkan daya tahan bekerja sangat baik sebesar 30%, dan yang berada pada kategori memuaskan sebesar 8%.

**c) Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain**

Prinsip kerjasama diperlukan sebagai jalan atau cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang memang membutuhkan orang lain. Dengan kerjasama akan memudahkan komunikasi, serta akan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Selain itu hubungan yang baik diantara sesama rekan kerja dapat mendukung tercapainya hasil pekerjaan. Berikut adalah gambaran kemampuan siswa untuk bekerja dengan orang lain.

Tabel 20. Kategori kecenderungan indikator kemampuan untuk bekerja dengan orang lain

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 16,25$	Sangat baik	45	45%
2	12,5 – 16,25	Baik	43	43%
3	8,75 – 12,5	Memuaskan	10	10%
4	$\leq 8,75$	Perlu perbaikan	2	2%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk bekerja dengan orang lain sebagian besar kategori sangat baik yaitu sebesar 45%, sedangkan sisanya berada pada kategori baik 43%, kategori memuaskan 10%, dan siswa yang masih memerlukan perbaikan sebesar 2%. Kategori tersebut terlihat pada jawaban responden pada butir instrumen nomor 16 yang menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam memberikan gagasan/ ide ketika teman tidak bisa mengerjakan pekerjaannya masih rendah.

**d) Keinginan untuk terus belajar**

Industri pelayanan makanan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh sebab itu chef terhebat di dunia sekalipun tidak akan pernah berhenti untuk belajar, membaca, bereksperimen dan tetap bekerja. Data tentang keinginan siswa untuk terus mempelajari bidang pekerjaannya ada pada tabel 21 .

Tabel 21. Kategori kecenderungan indikator keinginan untuk terus belajar

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 26$	Sangat baik	27	27%
2	20 – 26	Baik	54	54%
3	14 – 20	Memuaskan	18	18%
4	$\leq 14$	Perlu perbaikan	1	1%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Data menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk terus belajar berada pada kategori baik yaitu sebesar 54%. Siswa yang menunjukkan kategori sangat baik ada 27%, kategori memuaskan sebesar 18% dan masih ada 1% yang perlu perbaikan. Dalam hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden pada butir nomor 22 yang menunjukkan bahwa siswa tidak aktif

mengunjungi perpustakaan sekolah untuk menambah ilmu dan wawasan di bidang boga.

**e) Memiliki berbagai keterampilan**

Untuk menjadi professional, siswa harus selalu mengembangkan dan memelihara ketrampilan yang sudah dimilikinya. Seorang *chef professional* tidak hanya mempunyai kemampuan untuk mengolah makanan namun juga memiliki ketrampilan yang lain, seperti mengelola anggaran belanja dan memahami manajemen personalia. Oleh sebab itu siswa juga harus mempelajari kemampuan tersebut, berikut adalah data mengenai siswa yang memiliki berbagai ketrampilan.

Tabel 22. Kategori kecenderungan indikator memiliki berbagai ketrampilan

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 16,25$	Sangat baik	23	23%
2	12,5 – 16,25	Baik	65	65%
3	8,75 – 12,5	Memuaskan	12	12%
4	$\leq 8,75$	Perlu perbaikan	0	0%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Data menunjukkan 65% siswa memiliki berbagai ketrampilan yang baik, sedangkan 23% siswa memiliki ketrampilan sangat baik, dan 12% siswa memuaskan dalam hal memiliki berbagai ketrampilan.

**f) Pengalaman**

Kemampuan siswa juga dapat diperoleh melalui pengalaman. Semakin banya siswa mendapatkan pengalaman, maka siswa akan semakin

professional. Gambaran mengenai pengalaman siswa dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Kategori kecenderungan indikator pengalaman

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 9,75$	Sangat baik	9	9%
2	$7,5 - 9,75$	Baik	12	12%
3	$4,5 - 7,5$	Memuaskan	63	63%
4	$\leq 4,5$	Perlu perbaikan	16	16%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman dalam kategori sangat baik sebesar 9% dengan rincian 3% siswa kelas X dan 6 % siswa kelas XI. Sedangkan pada kategori baik sebesar 12% dengan rincian 2% kelas X dan 10% kelas XI. Kategori memuaskan sebesar 63% dengan 22% pada siswa kelas X dan 41% pada siswa kelas XI. dan siswa yang pengalamannya masih perlu perbaikan dalam artian masih kurang berpengalaman sebesar 16% dengan rincian 8% untuk kelas X dan 8% untuk kelas XI. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil perhitungan butir instrumen nomor 31 tentang “Saya senang bereksperimen membuat menu baru baik di sekolah maupun di rumah” berada pada kategori paling rendah.

#### g) Dedikasi terhadap kualitas

Siswa yang professional akan berusaha menyajikan hasil yang sempurna. Oleh sebab itu siswa akan berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil penelitian tentang dedikasi terhadap kualitas yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel 24.



Tabel 24. Kategori kecenderungan indikator dedikasi terhadap kualitas

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 6,5$	Sangat baik	18	18%
2	5 – 6,5	Baik	63	63%
3	3,5 – 5	Memuaskan	20	20%
4	$\leq 3,5$	Perlu perbaikan	1	1%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian menunjukkan data siswa yang memiliki dedikasi terhadap kualitas pada kategori sangat baik sebesar 18%, sedangkan siswa yang memiliki dedikasi terhadap kualitas baik sebesar 63%. Pada kategori memuaskan ada 20% dan siswa yang masih memerlukan perbaikan dalam hal dedikasi terhadap kualitas ada 1%.

#### h) Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar

Untuk melakukan inovasi dan pengembangan dalam mengolah makanan tentu saja harus terlebih dahulu memahami *basic* atau teknik-teknik dasar mengolah makanan. Hasil penelitian tentang pemahaman tentang pengetahuan dasar siswa dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Kategori kecenderungan indikator pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 19,5$	Sangat baik	35	35%
2	15 – 19,5	Baik	56	56%
3	10,5 – 15	Memuaskan	8	8%
4	$\leq 10,5$	Perlu perbaikan	1	1%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35% siswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pengetahuan dasar pengolahan makanan, 56% siswa memiliki pemahaman yang baik, 8% siswa memiliki pemahaman yang

memuaskan, dan masih ada 1% siswa yang masih memerlukan perbaikan dalam hal pengetahuan dasar. Dalam hal ini juga terlihat pada hasil jawaban responden yang menunjukkan siswa belum menguasai prosedur penggunaan semua peralatan di lab.

**i) Rekapitulasi skor indikator variabel sikap professional siswa**

Setelah dilakukan penghitungan data variabel sikap professional untuk masing-masing indikator, selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian seluruh indikator sebagai berikut :

Tabel 26. Kategori kecenderungan siswa pada masing-masing indikator variabel sikap professional siswa

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Memuaskan	Perlu Perbaikan
1	<b>Sikap professional siswa secara keseluruhan</b>	19%	<b>75%</b>	6%	0%
2	Sikap positif terhadap pekerjaan	<b>71%</b>	28%	1%	0%
3	Daya tahan dalam bekerja	30%	<b>62%</b>	8%	0%
4	Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain	<b>45%</b>	43%	10%	2%
5	Keinginan untuk terus belajar	27%	<b>54%</b>	18%	1%
6	Memiliki berbagai keterampilan	23%	<b>65%</b>	12%	0%
7	Pengalaman	9%	12%	<b>63%</b>	16%
8	Dedikasi terhadap kualitas	18%	<b>63%</b>	20%	1%
9	Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar	35%	<b>56%</b>	8%	1%

Berdasarkan tabel 26 dapat disimpulkan bahwa sikap professional siswa secara keseluruhan berada pada kategori **Baik**. Selanjutnya untuk skor masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dari keseluruhan indikator

yang berjumlah 8 ada 2 indikator yang berada pada kategori sangat baik, 5 indikator berkategori baik dan 1 indikator pada kategori memuaskan.

Kategori sangat baik pada indikator sikap positif terhadap pekerjaan ditunjukkan oleh 71% siswa (71 responden) dan indikator kemampuan untuk bekerja dengan orang lain 45% siswa (45 responden) . Selanjutnya indikator dengan kategori baik ada 5 yaitu : daya tahan dalam bekerja sebesar 62% siswa (62 responden), keinginan untuk terus belajar 54% siswa (54 responden), memiliki berbagai keterampilan 65% siswa (65 responden), dedikasi terhadap kualitas 63% siswa (63 responden), dan pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar 56% siswa (56 responden). Indikator dengan kategori memuaskan yaitu pengalaman dengan jumlah responden 63%. Selanjutnya untuk mengetahui urutan skor sikap professional siswa secara keseluruhan indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Rangkuman prosentase tertinggi indikator sikap professional siswa

No	Indikator Sikap Professional Siswa	Skor Ideal	Skor tertinggi indikator	Peringkat
1	Sikap positif terhadap pekerjaan	400	71%	1
2	Daya tahan dalam bekerja	400	46,5%	4
3	Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain	400	45%	5
4	Keinginan untuk terus belajar	400	40,5%	7
5	Memiliki berbagai keterampilan	400	48,8%	2
6	Pengalaman	400	31,5%	8
7	Dedikasi terhadap kualitas	400	47,3%	3
8	Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar	400	42 %	6

Berdasarkan tabel 27 mengenai rangkuman prosentase, dapat disimpulkan bahwa prosentase tertinggi indikator terhadap skor ideal sikap professional siswa adalah indikator sikap positif terhadap pekerjaan yaitu sebesar 71%. Sedangkan skor terendah adalah indikator pengalaman siswa sebesar 31,50%. Hasil perhitungan prosentase skor tertinggi indikator untuk mengetahui sejauh mana kedekatannya dengan skor ideal dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Deskripsi Data Masing-masing Kelas

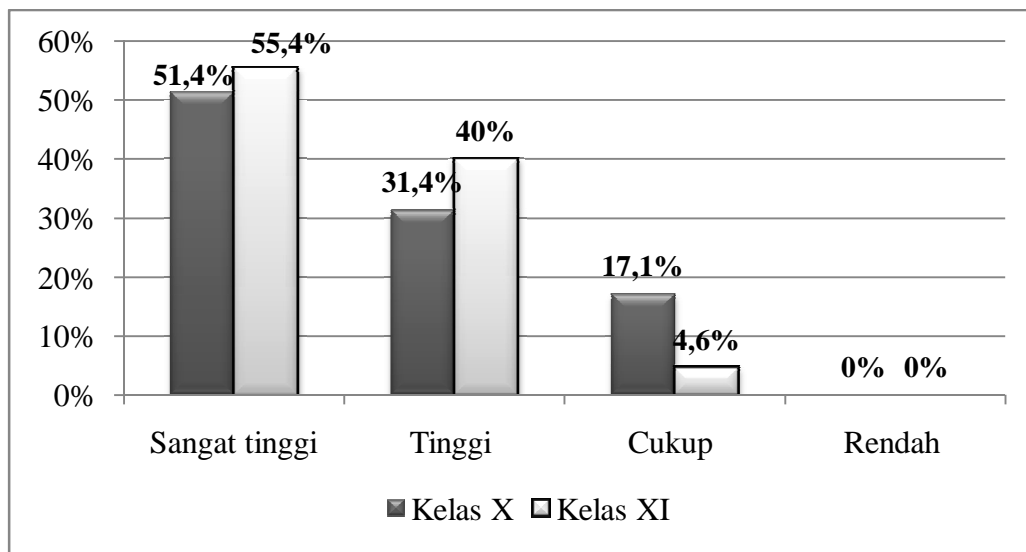
### a. Kedisiplinan Kerja dalam Praktik Siswa Kelas X dan XI

Jumlah siswa kelas X ada 35 siswa, sedangkan siswa kelas XI sejumlah 65 siswa. Skor ideal tertinggi adalah 64 dan skor ideal terendah adalah 16. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (64 + 16) = 40$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (64 - 16) = 8$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka selanjutnya dapat dibuat identifikasi kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 28. Identifikasi kategori kecenderungan kedisiplinan kerja dalam praktik siswa kelas X dan XI

No	Kriteria	Kategori	Kelas X		Kelas XI	
			F	(%)	F	(%)
1.	$\geq 52$	Sangat tinggi	18	51,4	36	55,4
2.	40 – 52	Tinggi	11	31,4	26	40
3.	28 – 40	Cukup	6	17,1	3	4,6
4.	$\leq 28$	Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data kategori tentang kedisiplinan kerja dalam praktik, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik kategori kecenderungan kedisiplinan kerja dalam praktik siswa kelas X dan XI

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kedisiplinan kerja siswa dalam praktik mempunyai kriteria sangat tinggi, baik untuk kelas X maupun kelas XI. Hal ini dapat dilihat pada tabel 28, menunjukkan kedisiplinan kerja dalam praktik siswa yang masuk kriteria sangat tinggi sebesar 51,4% untuk kelas X dan 55,4% untuk kelas XI. Sedangkan kriteria tinggi sebesar 31,4% untuk kelas X dan 40% untuk kelas XI. Selanjutnya kriteria cukup sebesar 17,1% untuk kelas X dan 4,6% untuk kelas XI, dan 0% untuk kriteria rendah baik kelas X maupun kelas XI. Jika dilihat secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI memiliki kedisiplinan kerja dalam praktik lebih tinggi daripada kelas X.

#### **b. Sikap Professional Siswa Kelas X dan XI**

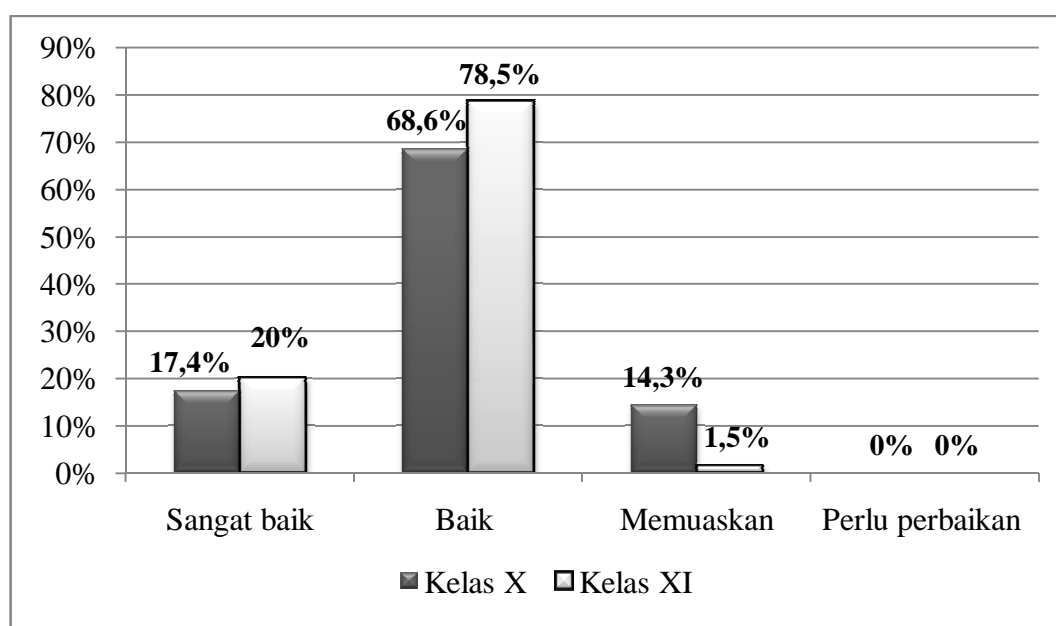
Skor ideal tertinggi variabel sikap professional siswa adalah 160 dan skor ideal terendah adalah 40. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (160 + 40) = 100$  dan

Simpangan baku ideal ( $SDi$ ) =  $1/6 (160 - 40) = 20$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka selanjutnya dapat dibuat identifikasi kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 29. Identifikasi kategori kecenderungan sikap professional siswa kelas X dan XI

No	Kriteria	Kategori	Kelas X		Kelas XI	
			F	(%)	F	(%)
1.	$\geq 130$	Sangat baik	6	17,4	13	20
2.	100 – 130	Baik	24	68,6	51	78,5
3.	70 – 100	Memuaskan	5	14,3	1	1,5
4.	$\leq 70$	Perlu perbaikan	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data kategori tentang sikap professional siswa kelas X dan kelas XI, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik kategori kecenderungan sikap professional siswa kelas X dan XI

Gambar 4 menunjukkan bahwa sikap professional siswa kelas X dan XI secara keseluruhan berada pada kriteria baik. Hal ini dapat dilihat melalui

tabel 29 yang menunjukkan bahwa sikap professional siswa memasuki kriteria baik sebesar 68,6% untuk kelas X dan 78,5% untuk kelas XI. Sedangkan sisanya berada pada kriteria sangat baik sebesar 17,4% untuk kelas X dan 20% untuk kelas XI, kriteria cukup 14,3% untuk kelas X dan 1,5% untuk kelas XI dan 0% untuk kriteria perlu perbaikan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sikap professional siswa kelas XI lebih baik dibandingkan dengan kelas X, meski demikian keduanya berada pada kriteria baik.

### 3. Deskripsi Data secara Keseluruhan

#### a. Variabel Kedisiplinan Kerja dalam Praktik

Jumlah butir instrumen untuk mengetahui tingkat kedisiplinan kerja siswa dalam praktik adalah 16 butir soal dengan alternatif jawaban model skala rubrik dengan skor penilaian 4 - 1. Dari angket yang dibagi kepada 100 responden diperoleh data variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 63 dan skor terendah 33 . Selanjutnya rata-rata ( $M$ ) sebesar 51,27 dan standar deviasi 6,11. Adapun distribusi frekuensi data variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 30. Distribusi frekuensi kedisiplinan kerja dalam praktik secara keseluruhan

Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif
30 – 34	1	1 %
35 – 39	5	5 %
40 – 44	4	4 %
45 – 49	24	24 %
50 – 54	31	31 %
55– 59	28	28 %
60 – 64	6	6 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) variabel dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing. Skor ideal tertinggi adalah 64 dan skor ideal terendah adalah 16. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (64 + 16) = 40 dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (64 - 16) = 8.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka selanjutnya dapat dibuat identifikasi kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 31. Identifikasi kategori kecenderungan variabel kedisiplinan kerja dalam praktik

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	$\geq 52$	Sangat tinggi	54	54 %
2.	40 – 52	Tinggi	37	37 %
3.	28 – 40	Cukup	9	9 %
4.	$\leq 28$	Rendah	0	0 %
<b>Total</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil data diatas secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai skor **sangat tinggi** sebanyak 54 responden atau sebanyak 54% dan responden yang memiliki skor **tinggi** sebanyak 37 responden atau 37%, dan responden yang memiliki skor **cukup** sebanyak 9 responden atau 9%. Dari data tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan kerja dalam praktik siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya sebesar 54 % dari keseluruhan responden.

#### b. Variabel Sikap Professional Siswa

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 40 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data variabel sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga dengan skor tertinggi yang dicapai



siswa adalah 156 dan skor terendah 84. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata ( $M$ ) sebesar 120,12 dan standar deviasi 12,5.

Tabel 32. Distribusi frekuensi sikap professional siswa secara keseluruhan

Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
80 – 89	1	1 %
90 – 99	4	4 %
100 – 109	16	16 %
110 – 119	28	28 %
120 – 129	32	32 %
130 – 139	14	14 %
140 – 149	3	3 %
150 – 159	2	2 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 160 dan skor ideal terendah adalah 40. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (160 + 40) = 100$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (160 - 40) = 20$ .

Berdasarkan ketentuan tersebut maka selanjutnya dapat dibuat identifikasi kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 33. Identifikasi kategori kecenderungan variabel sikap professional siswa

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	$\geq 130$	Sangat baik	19	19 %
2.	100 – 130	Baik	75	75 %
3.	70 – 100	Memuaskan	6	6 %
4.	$\leq 70$	Perlu perbaikan	0	0 %
<b>Total</b>			<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data sikap professional siswa menunjukkan bahwa responden yang mempunyai skor **sangat baik** sebanyak 19 responden atau sebanyak 19% dan responden yang memiliki skor **baik** sebanyak 75 responden

atau 75%, dan responden yang memiliki skor **memuaskan** sebanyak 6 responden atau 6%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap profesional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya sebesar 75 % dari keseluruhan responden.

## B. Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau persyaratan analisis. Asumsi yang harus terpenuhi dalam uji korelasi adalah data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linier.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis dengan bantuan program komputer SPSS Versi 16 dapat diketahui nilai signifikan yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga *Asymp. Sig (p)* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value	Alpha (5%)	Kondisi	Simpulan
Kedisiplinan kerja dalam praktik	0,255	0,05	S>A	Normal
Sikap profesional siswa	0,850	0,05	S>A	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedisiplinan kerja dalam praktik dan sikap professional siswa berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 16 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linier. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linier apabila signifikan F hitung lebih dari 0,05 hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

<b>Model Hubungan</b>	<b>Nilai F hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
X dengan Y	2,268	0,209	Linier

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dengan dependen linier.

## **2. Uji Hipotesis Penelitian**

Setelah deskripsi data penelitian dan uji prasyarat analisis sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 16. Berikut akan diuraikan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa (Y). Hasil pengujian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N=100$  sebesar 0,195. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak.

Tabel 36. Korelasi kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa (Y)

Korelasi	Variabel		Harga r		p	Kesimpulan
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel		
Pearson	X	Y	0,586	0,195	0,00	Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang dihasilkan dari output SPSS 16 menunjukkan bahwa korelasi variabel kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa (Y) besarnya 0,586. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  0,586 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,195. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan antara kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa (Y) program keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik

Gambaran kedisiplinan kerja dalam praktik dapat dilihat melalui kesadaran dan kesiediaan siswa dalam mematuhi peraturan dan norma-norma yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran praktik. Penelitian dilakukan pada

siswa program keahlian Jasa Boga sejumlah 100 responden, dengan 16 butir soal evaluasi diri dan alternatif jawaban model skala rubrik. Variabel kedisiplinan kerja dalam praktik terdiri dari 5 indikator yaitu ketaatan terhadap waktu, mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik, menunjukkan hasil memuaskan, taat terhadap tata tertib dan tanggungjawab.

Indikator ketaatan terhadap waktu menunjukkan bahwa ketaatan siswa dalam mengelola waktu kecenderungan pada taraf sangat tinggi dengan prosentase sebesar 58%. Hal ini disebabkan siswa yang selalu datang sebelum waktu praktik dimulai, tidak pernah terlambat dan membolos. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan jumlah skor tertinggi pada butir instrumen nomor 1 pada angket kedisiplinan kerja. Pada angket butir nomor 1 dengan sub indikator “pengelolaan waktu datang dan pulang praktik” menunjukkan skor tertinggi dari 16 butir instrumen yang ada. Meski demikian ada 1 % siswa yang masih berada pada kategori rendah, hal itu disebabkan siswa belum mampu mengelola pembagian jam kerja yang dimulai dari persiapan, pengolahan, penyajian hingga berkemas. Hal ini perlu diperhatikan mengingat pembagian jam kerja pada saat praktik penting dilakukan demi kelancaran dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.

Indikator mampu memanfaatkan perlengkapan praktik dengan baik menunjukkan bahwa siswa kecenderungan mempunyai kemampuan yang sangat tinggi dengan skor 42%. Namun ada 32% siswa yang berada pada kategori cukup dan 2% yang masih rendah kemampuannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang prosedur penggunaan alat. Masih terdapat siswa yang belum mampu menguasai penggunaan seluruh perlengkapan di lab praktik

khususnya siswa kelas X. Dalam hal ini perlu pengawasan dari guru untuk membimbing siswanya agar mau dan mampu mencoba seluruh peralatan yang ada di lab praktik.

Siswa yang disiplin dalam bekerja akan berupaya melakukan pekerjaan sesuai prosedur dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan siswa mempunyai kategori tinggi dalam hal menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 47%. Meski demikian ada 13% siswa yang memiliki kategori cukup dan 3% siswa masih berada pada kategori rendah. Dalam hal ini dikarenakan sebagian siswa ingin memperoleh hasil yang memuaskan namun kadang-kadang malas untuk mempelajari resep yang diberikan oleh guru sebelum praktik dimulai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penjumlahan skor butir instrumen nomor 6 mengenai ketaatan terhadap aturan resep dasar yang diberikan guru memperoleh skor terendah diantara 16 butir instrumen yang lain. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata ditemukan bahwa 3% siswa yang berada pada kategori rendah tersebut seluruhnya adalah siswa kelas X. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X masih belum mampu menunjukkan hasil yang memuaskan sedangkan siswa kelas XI berada pada kategori baik. Hal ini diindikasikan karena siswa kelas X masih belum memiliki kemampuan sebanyak siswa kelas XI.

Ketaatan terhadap tata tertib praktik merupakan simbol pengukuran dalam hal kedisiplinan. Menurut hasil penelitian indikator ketaatan siswa terhadap tata tertib termasuk dalam kategori sangat tinggi. Meski demikian ada 9% siswa berada pada kategori cukup dan 1% siswa yang masuk dalam kategori rendah. Sesuai dengan

hasil penghitungan angket hal ini disebabkan karena masih ditemukan siswa yang sering bermain HP dan mengobrol dengan teman ketika pelajaran praktik berlangsung.

Tanggungjawab siswa dalam melakukan pekerjaan termasuk kategori tinggi, karena 63% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 32% kategori tinggi. Meskipun ada 2% siswa yang masih rendah tanggungjawabnya dalam hal pekerjaan, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa belum sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai siswa sehingga bekerja dengan santai dan masih membutuhkan pengawasan dari guru.

Secara keseluruhan perhitungan skor indikator pada variabel kedisiplinan kerja dalam praktik menunjukkan bahwa indikator tanggungjawab memiliki prosentase paling tinggi sebesar 63%. Sesuai dengan pendapat Malayu S.P. Hasibuan (2008:193) yaitu disiplin merupakan cerminan besarnya tanggungjawab seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan serta yang mendorong gairah dan semangat kerja seseorang. Dengan tingginya kesadaran siswa akan tanggungjawabnya sebagai pelajar pada akhirnya mendorong gairah dan semangat siswa untuk bekerja dengan disiplin.

Hasil pengkategorian kedisiplinan kerja siswa dalam melakukan praktik baik untuk kelas X maupun kelas XI keduanya berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kedisiplinan kerja siswa kelas XI lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X, hal ini disebabkan siswa kelas XI memiliki masa studi yang lebih lama dan telah menempuh pelajaran praktik lebih banyak dibandingkan siswa

kelas X. Dengan demikian siswa kelas XI lebih memahami prosedur praktik yang seharusnya, sedangkan siswa kelas X masih dalam penyesuaian diri.

Dari hasil penelitian diketahui skor secara keseluruhan responden menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan kerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran praktik pada kategori sangat tinggi. Hal itu ditunjukkan dalam hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 16, bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi ada 54 siswa (54%), kategori tinggi 37 siswa (37%), dan sisanya berada pada kategori cukup yaitu 9 siswa (9%). Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMK N 1 Sewon mempunyai kesadaran yang sangat tinggi sebagai siswa dalam mentaatai peraturan dan norma-norma yang berlaku di kelasnya. Siswa yang sepakat dengan adanya kedisiplinan dan dengan sukarela melakukannya maka akan menimbulkan dampak positif terhadap perilakunya, sehingga dengan kedisiplinan kerja yang tinggi diharapkan siswa SMK N 1 Sewon produktivitasnya juga akan lebih baik.

## **2. Gambaran sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga.**

Sikap professional siswa diukur dengan 8 indikator, yang pertama adalah sikap positif terhadap pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif siswa terhadap pekerjaan sangat baik dengan frekuensi sebesar 71%. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh melalui perhitungan angket yaitu pada butir instrumen nomor 5 yang berbunyi “saya merasa senang dan bangga dengan profesi saya di bidang boga” menunjukkan skor tertinggi diantara butir instrumen yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli seperti Fahrudin (2008)



dan Wayne Gislen (2007) yang mengatakan bahwa untuk menjadi profesional dibutuhkan sikap positif dan bangga terhadap pekerjaan. Siswa yang mencintai bidang pekerjaannya akan dengan senang hati mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memiliki daya tahan dalam bekerja pada taraf baik. Siswa merasa nyaman bekerja di dapur dengan suasana kerja yang sibuk dan panas karena siswa merasa bangga dengan profesinya tersebut. Selain itu kemampuan siswa untuk bekerja dengan orang lain juga dapat dikategorikan baik, meskipun ada 2% siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini. Siswa yang kurang bisa bekerjasama dengan teman kerjanya disebabkan karena kurangnya keterbukaan untuk menerima kritik dari orang lain apabila melakukan kesalahan. Keinginan siswa untuk terus belajar juga sudah baik. Meskipun kebanyakan siswa tidak suka mengunjungi perpustakaan untuk menambah wawasan, siswa senang mencari informasi terbaru di bidang boga melalui internet.

Ketrampilan yang dimiliki siswa juga tergolong baik, 65% siswa menunjukkan hasil tersebut. Dari hasil angket menunjukkan siswa memiliki kemampuan untuk memilih bahan yang berkualitas, selalu membuat daftar belanja/anggaran biaya sebelum praktik. Selain itu siswa juga selalu percaya diri untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Hasil perhitungan indikator pengalaman siswa merupakan skor terendah diantara indikator sikap professional siswa yang lain. Pengalaman siswa termasuk dalam kategori memuaskan sebesar 63% bahkan ada 16% siswa yang memerlukan

perbaikan. Hal ini disebabkan responden yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI yang tentu saja masih belum mendapatkan pengalaman belajar praktik dengan maksimal. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori rendah adalah 8% siswa kelas X dan 8% siswa kelas XI. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas X dan kelas XI sama-sama masih memiliki pengalaman yang perlu perbaikan. Siswa sebagai calon profesional seyogyanya selalu mencari pengalaman dan informasi baru yang belum pernah diperoleh di sekolah, hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan mencoba resep-resep baru yang didapatkan dari majalah atau internet.

Untuk indikator dedikasi terhadap kualitas termasuk dalam kategori baik, meskipun ada 1% siswa masih perlu perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mau berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dengan tujuan mengejar hasil yang sempurna. Meski demikian ada siswa yang masih memerlukan dorongan dan bimbingan agar mau berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Selanjutnya pemahaman siswa tentang pengetahuan dasar memasak juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan pelajaran boga dasar sudah diberikan sejak kelas X, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa semua siswa sudah mempelajari dan memahaminya. Meski demikian masih ada 1% siswa yang masih memerlukan perbaikan dan harus terus belajar. Dalam hal ini guru diperlukan untuk membimbing siswanya yang belum memahami mengenai teknik dasar. Mengingat pengetahuan tentang teknik dasar mutlak diperlukan di dunia industri nantinya, sehingga kemampuan tersebut harus dipupuk sejak dini.

Sikap professional siswa kelas XI memiliki taraf lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap professional siswa kelas XI memiliki prosentase yang lebih besar untuk kategori sangat baik yaitu 17,4% untuk kelas X dan 20% untuk kelas XI . Kategori baik memiliki prosentase sebesar 68,6% untuk kelas X dan 78,5 untuk kelas XI. Untuk kategori memuaskan siswa kelas X ada 14,28%, berbeda dengan siswa kelas XI yang hanya 1,53%. Hal ini dikarenakan masa study siswa kelas XI yang lebih lama dibandingkan kelas X, sehingga siswa kelas XI memiliki kemampuan, dan pengalaman praktik yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa kelas X yang pada akhirnya mempengaruhi kecenderungan sikap professional siswa.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 16 menunjukkan bahwa sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon dalam kategori baik ditunjukkan dengan 75% responden. Keterampilan siswa dalam bidangnya apabila disertai dengan sikap yang baik maka siswa tersebut akan mampu bertahan dan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Meski standar sikap professional siswa masih belum dapat disamakan dengan sikap professional chef yang sesungguhnya, namun nuansa sikap kerja tersebut harus selalu diberikan dalam pembelajaran.

### 3. Hubungan antara tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga.

Mengacu pada koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang dihasilkan dari output SPSS versi 16 menunjukkan bahwa korelasi variabel kedisiplinan kerja (X) dalam praktik terhadap sikap professional siswa (Y) sebesar 0,586. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  0,586 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,195 yaitu  $r_{hitung}$  0,586 >  $r_{tabel}$  0,195. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan antara kedisiplinan kerja dalam praktik (X) terhadap sikap professional siswa (Y) program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan kerja siswa dalam melaksanakan praktik memberikan sumbangan efektif terhadap sikap professional siswa untuk program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon. Seperti yang diungkapkan oleh Ringga Parlian Putra (2010), bahwa salah satu ciri sikap professional adalah mempunyai ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidangnya. Muchtar A.F (2010) juga mengungkapkan cirri etos kerja professional adalah memiliki disiplin dalam pengendalian mutu, waktu, tenaga dan dana. Sehingga disiplin mutlak diperlukan untuk menunjang seluruh aspek sikap profesional.

Sesuai dengan tabel koefisien kolom B pada *constant* (a) adalah 16,829 sedangkan nilai kedisiplinan kerja dalam praktik (b) adalah 0,287. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,829 + 0,287X$$

Koefisien  $b$  dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel  $Y$  untuk setiap perubahan variabel  $X$  sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila  $b$  bertanda positif dan penurunan bila  $b$  bertanda negatif. Dari hasil perhitungan diperoleh  $b = 0,287$  bertanda positif, ini berarti setiap kali variabel  $X$  (kedisiplinan kerja dalam praktik) bertambah satu, maka rata-rata variabel  $Y$  (sikap professional siswa) bertambah 0,287.

Koefisien determinasi kedisiplinan kerja dalam praktik merupakan sebagian faktor yang menentukan tingginya sikap professional siswa. Sumbangan efektif variabel kedisiplinan kerja dalam praktik dapat dilihat pada tabel *Model Summary*, dimana  $R^2$  (*R square*) = 0,344. Angka tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan kerja dalam praktik memberikan kontribusi terhadap sikap professional siswa sebesar 34,4%. Sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diungkap di dalam penelitian ini antara lain faktor emosional, faktor pendidikan keluarga, guru dan lingkungan sekolah. Sesuai dengan pendapat Sri Utami Rahayuningsih (2008:2), bahwa sikap akan mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Pembentukan sikap juga tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan, orang-orang yang dianggap penting oleh siswa dalam hal ini bisa dikaitkan dengan guru atau pemimpin, dan faktor terakhir yang mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan dalam hal ini lingkungan sekolah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat kedisiplinan kerja siswa dalam pembelajaran praktik kecenderungan berpusat pada kategori sangat tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi ada 49%, kategori tinggi 42%, dan sisanya berada pada kategori cukup yaitu 9%. Siswa kelas X maupun kelas XI keduanya memiliki kedisiplinan kerja dalam praktik sangat tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Dari 16 butir instrumen, skor tertinggi berada pada butir instrumen nomor 1 yang berkaitan dengan pengelolaan waktu praktik siswa, sedangkan skor terendah pada butir instrumen nomor 6 tentang ketaatan terhadap aturan resep yang diberikan guru.
2. Gambaran sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil data yang diperoleh, siswa dengan kategori sangat baik ada 18%, kategori baik ada 76%, dan kategori cukup 6%. Sikap professional siswa kelas XI memiliki taraf lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

sikap professional siswa kelas XI memiliki prosentase yang lebih tinggi untuk kategori sangat baik dan kategori baik. Untuk kategori memuaskan siswa kelas X ada 14,28%, berbeda dengan siswa kelas XI yang hanya 1,53%. Jumlah skor tertinggi dari 40 butir instrumen adalah butir instrumen nomor 5 yang menunjukkan bahwa siswa senang dan bangga dengan profesinya di bidang boga. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir instrumen nomor 22 tentang keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan, dan nomor 31 tentang keaktifan siswa untuk bereksperimen membuat masakan baru baik di sekolah maupun di rumah.

3. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  0,586 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,195. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan positif antara kedisiplinan kerja dalam praktik (X) dengan sikap professional siswa program keahlian Jasa Boga (Y) SMK Negeri 1 Sewon. Dari hasil perhitungan diperoleh  $b = 0,287$  bertanda positif, ini berarti setiap kali variabel X (kedisiplinan kerja dalam praktik) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (sikap professional siswa) bertambah 0,287. Sumbangan efektif variabel kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap professional siswa sebesar 34,4%, sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diungkap di penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hendaknya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan kerjanya, terutama dalam mentaati aturan resep yang diberikan guru agar mampu menunjukkan hasil yang memuaskan pada saat pembelajaran praktik. Pada akhirnya siswa dapat meningkatkan sikap profesionalnya yang masih dalam kategori baik.
2. Bagi Guru, hendaknya mampu memberikan pengawasan dan dorongan kepada siswa agar mentaati aturan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, hendaknya lebih aktif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang secara langsung dapat membentuk dan mengembangkan sikap profesional siswa. Kegiatan tersebut misalnya saja para siswa SMK diberi wawasan mengenai pentingnya kedisiplinan dan kreatifitas dalam meningkatkan produktifitas, pentingnya efisiensi kerja, pengalaman dan sebagainya. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan di SMK diukur dari kualitas dan relevansi lulusannya dengan kebutuhan di lapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat.2008.*Konsep Disiplin Kerja*.(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/05/konsep-disiplin-kerja/>) diakses tanggal 20 Desember 2011
- Alfred, R. Lateiner.2003.*Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*.Terjemahan Imam Soedjono. Jakarta : Aksara Baru.
- Anneahira.*Pengaruh-disiplin-terhadap-prestasi-belajar*.(<http://www.anneahira.com/.htm>) diakses tanggal 18 November 2011
- Anonim.2010.*Rubrik Penskoran*.([http://sarkomkar.blogspot.com/2010/03/ rubrik penskoran.html](http://sarkomkar.blogspot.com/2010/03/rubrik-penskoran.html)) diakses tanggal 29 Januari 2012
- \_\_\_\_\_.*Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*.(<http://kurikulumsmk.Freehosting.net/wisata/1ujp.htm>). diakses tanggal 3 Januari 2012
- \_\_\_\_\_.*Angka Pengangguran Menurun*.(<http://www.108csr.com/home/news.php?id=3273>) diakses tanggal 25 Oktober 2011
- \_\_\_\_\_.*Pengertian disiplin*.(<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>) diakses tanggal 25 Januari 2012
- B.Siswanto Sastrohadiwiryo.2003.*Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni.2008.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Bimo Walgito.2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta:Andi Offset
- Depdikbud.1989.*Pola Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Seutuhnya*. Malang: Dikmenum
- Depdikbud.1993. *Link and Match*. Jakarta: Depdikbud.
- Doddy Pamudji.1996.*Petunjuk Praktis Usaha Katering*.Jakarta:Gramedia Pustaka
- Endang Mulyatiningsih.2011.*Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*.Yogyakarta:UNY Press
- Fahrudin.2008.*Professionalisme*.([http://fahrudin2008.files.wordpress.com/2008/06 /professionalisme.pdf](http://fahrudin2008.files.wordpress.com/2008/06/professionalisme.pdf)) diakses tanggal 5 Desember 2011

- H.AS, Moenir.2008.*Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*,Cetakan 8, Bumi Aksara: Jakarta.
- Heri Purwanto.1998.*Sikap Manusia*. Bandung: Remaja Karya.
- Melayu S.P. Hasibuan.2008.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi,. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muchtar A.F.2010.*Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan*.Jakarta:Anggota IKAPI
- Nana Sudjana.1990.*Penilaian Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Prima Almazini.2011.*Profesionalisme Seorang Sarjana dalam Bekerja*. (<http://myhealing.wordpress.com/2011/07/08/profesionalisme-di-dunia-mahasiswa-versus-di-dunia-kerja/>) diakses tanggal 25 Januari 2012
- Riduwan.2009.*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Ringga Parlian Putra.2010.*Penggunaan dan Ciri-ciri Professionalisme* (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/>) diakses tanggal 20 Desember 2011
- Saifuddin Azwar .2005.*Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta
- Soemarmo.1998.*Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Sri Utami Rahayuningsih.2008.*Psikologi Umum 2–Bab 1:Sikap (Attitude)*. (nurul\_q.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/.../bab1-sikap-1.pdf) diakses tanggal 24 April 2012
- Sugiyono.2007.*Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabet
- \_\_\_\_\_.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Tarmizi Ramadhan.2008.*Kedisiplinan Siswa di Sekolah*.(<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/>) diakses tanggal 20 Desember 2011

Tulus Tu'u.2009.*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Wayne Gisslen.2007.*Professional Cooking*.Canada:John Wiley & Sons,Inc.

Widodo D.S.1994.*Administrasi Personalia dan Ketenagakerjaan*.Yogyakarta: FISIPOL UGM.

Yovi Bathesta dan Lussy Dwiutami Wahyuni.2011.*Rubrik: asesmen alternatif untuk menilai peserta didik secara realtime dan komprehensif* (<http://images.lussysf.multiply.multiplycontent.com/>) diakses tanggal 20 Desember 2011

# Lampiran 1

## Angket penelitian

**Instrument / Angket Penelitian**  
**HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN KERJA DALAM PRAKTIK**  
**TERHADAP SIKAP PROFESSIONAL SISWA**

---

---

Petunjuk pengerjaan:

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran hubungan tingkat kedisiplinan kerja dalam praktik terhadap sikap profesional siswa program keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon, dimohon saudara untuk mengisi angket ini.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri saudara sebenarnya. Seluruh pernyataan dalam angket ini tidak mengandung unsur penilaian yang berpengaruh terhadap nama baik, nilai maupun prestasi anda di sekolah, serta apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2012

Peneliti

Kartika Pratmawati

NIM. 07511241022

Nama : .....

NIS : .....

Kelas : .....

## 1. Tingkat Kedisiplinan Kerja dalam Praktik

Petunjuk :

- Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket ini.
- Berilah tanda (X) pada alternatif jawaban (1,2,3 atau 4) yang dianggap paling sesuai dengan diri saudara.

No	Sub indikator	Pernyataan	Level
1	Pengelolaan waktu praktik	Tidak pernah mengelola waktu dan lebih dari 2x dalam seminggu tidak mengikuti pelajaran praktik	1
		Selalu hadir di kelas praktik namun sering (lebih dari 2x dalam seminggu) terlambat masuk ke kelas praktik	2
		Mampu mengelola waktu datang dan pulang meskipun kadang-kadang (kurang dari 2x seminggu) terlambat masuk kelas praktik	3
		Konsisten dan aktif datang tepat waktu, masuk 15 menit sebelum pelajaran praktik dimulai dan tidak pernah terlambat	4
2	Penyelesaian tugas dan pekerjaan	Tidak mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan ketika praktik dengan tepat waktu	1
		Sering (lebih dari 2x dalam seminggu) terlambat mengumpulkan tugas dan menyelesaikan pekerjaan dalam praktik melebihi waktu yang ditetapkan	2
		Mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan pekerjaan dalam praktik sesuai waktu yang ditentukan	3
		Konsisten untuk mengerjakan tugas secara mandiri, dan secara rutin menyelesaikan pekerjaan/praktik tepat waktu	4
3	Pembagian jam kerja mulai dari persiapan, pengolahan, penyajian dan berkemas	Tidak pernah membuat dan melakukan pembagian jam kerja sebelum praktik	1
		Mampu membuat pembagian jam kerja, namun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan alur kerja yang sudah dibuat	2
		Mampu membuat pembagian jam kerja dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan alur kerja yang sudah dibuat	3
		Secara rutin melakukan pembagian jam kerja sebelum praktik. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditargetkan	4

No	Sub indikator	Pernyataan	Level
4	Prosedur penggunaan alat ( <i>blender, mixer dough, food processor, oven, dll</i> )	Tidak memahami petunjuk penggunaan alat di lab. Tidak terbiasa membaca prosedur penggunaan alat	1
		Membaca prosedur penggunaan alat, namun hanya sepintas	2
		Memahami prosedur penggunaan hampir semua alat yang ada di lab praktik	3
		Sudah mengetahui dan memahami prosedur penggunaan semua peralatan praktik dengan baik dan aman	4
5	Perawatan peralatan praktik	Tidak terbiasa memeriksa peralatan sebelum dan sesudah digunakan. Belum memahami cara membersihkan peralatan di lab	1
		Sedikit memahami cara membersihkan peralatan, kadang-kadang memeriksa peralatan sebelum dan sesudah praktik.	2
		Memahami cara membersihkan dan merawat masing-masing peralatan praktik. Dan selalu membersihkan peralatan praktik	3
		Secara konsisten memeriksa peralatan sebelum dan sesudah praktik, menempatkan peralatan sesuai pada tempatnya. Selalu menjaga kebersihan peralatan selama praktik	4
6	Mentaati aturan resep yang diberikan guru	Tidak terbiasa membaca dan mempelajari resep sebelum praktik	1
		Membaca dan mempelajari resep sebelum praktik, namun hanya sepintas	2
		Secara aktif membaca dan mempelajari resep sebelum praktik	3
		Konsisten untuk mempelajari resep sebelum praktik dan selalu mentaati aturan resep standar	4
7	Tertib kerja	Tidak terbiasa membuat tertib kerja (urutan pekerjaan yang harus dilakukan setiap praktik)	1
		Kurang memahami urutan pekerjaan yang harus dilakukan setiap praktik	2
		Membuat tertib kerja sendiri dan memahami urutan pekerjaan yang harus dilakukan	3
		Secara rutin membuat tertib kerja dan konsisten melakukan urutan kerja sesuai dengan tertib kerja yang sudah dibuat	4
8	Upaya mendapatkan hasil terbaik	Tidak terlalu peduli dengan hasil akhir praktik dan tidak mempunyai target untuk mendapat hasil terbaik	1
		Mempunyai keinginan mendapatkan hasil terbaik, namun belum bekerja secara maksimal	2
		Secara aktif berpartisipasi dengan kelompok untuk mendapatkan hasil yang terbaik	3
		Konsisten dan aktif berpartisipasi untuk mendapatkan hasil terbaik. Melakukan evaluasi dengan anggota kelompok setelah praktik usai.	4

No	Sub indikator	Pernyataan	Level
9	Persiapan sebelum praktik	Tidak terbiasa memeriksa lab dan meletakkan tas /jaket/helm pada tempat yang telah ditetapkan sebelum praktik dimulai	1
		Memeriksa lab sebelum praktik dimulai. Meletakkan tas /jaket/helm pada tempat yang telah ditetapkan jika guru sudah datang	2
		Memeriksa lab sebelum praktik dan meletakkan tas /jaket/helm pada tempat yang telah ditetapkan tanpa menunggu perintah guru	3
		Secara mandiri memeriksa ruangan terlebih dahulu sebelum memulai praktik. Meletakkan tas /jaket/helm pada tempat yang telah ditetapkan sebelum guru masuk ke kelas	4
10	Kelengkapan atribut praktik	Tidak terlalu peduli dengan ketentuan seragam praktik dan atribut yang harus digunakan	1
		Sudah menggunakan seragam praktik sesuai ketentuan, namun sering lupa membawa atribut praktik (celemek, apron, pisau, serbet dsb) secara lengkap	2
		Secara aktif menggunakan seragam praktik sesuai ketentuan, meskipun kadang-kadang lupa membawa atribut praktik yang ditentukan	3
		Secara aktif dan konsisten menggunakan seragam praktik sesuai ketentuan dan tidak pernah lupa membawa atribut praktik lengkap (serbet lebih dari 2, celemek, apron, pisau, dsb)	4
11	Ketertiban selama praktik berlangsung	Tidak berpartisipasi dalam menjaga ketertiban praktik. Selalu makan dan minum di kelas, serta keluar masuk kelas saat praktik berlangsung	1
		Kurang menjaga ketertiban praktik, sering keluar masuk kelas, makan dan minum di kelas saat pelajaran praktik berlangsung	2
		Berpartisipasi dalam menjaga ketertiban praktik. Kadang-kadang makan dan minum saat praktik.	3
		Secara aktif berpartisipasi dalam menjaga ketertiban praktik. Tidak pernah makan dan minum di kelas, serta tidak keluar masuk kelas tanpa seijin guru.	4
12	Menjaga keamanan dan kenyamanan di ruang praktik	Suka mengajak teman mengobrol dan bercanda sewaktu bekerja. Sering bekerja sambil bermain HP/sms	1
		Kadang-kadang bekerja sambil mengobrol atau bermain HP/sms sehingga konsentrasi kerja dapat terganggu.	2
		Menghindari mengobrol/bercanda yang mengganggu pekerjaan. Menyimpan dan tidak menggunakan HP selama praktik berlangsung	3
		HP dinonaktifkan dan tidak bermain HP/sms ketika praktik berlangsung. Menghindari mengobrol/bercanda yang mengganggu kenyamanan teman saat praktik	4



No	Sub indikator	Pernyataan	Level
13	Memperhatikan keselamatan kerja	Tidak memahami dan memperhatikan prosedur keselamatan kerja	1
		Sedikit mengetahui tentang prosedur keselamatan kerja dan sering mengabaikan keselamatan kerja	2
		Memahami semua prosedur keselamatan kerja dan sering menerapkannya pada waktu praktik berlangsung	3
		Selalu bekerja dengan hati-hati. Menggunakan peralatan sesuai prosedur. Mampu memasang tabung gas dengan benar, dan peka terhadap bahaya di sekitar area kerja.	4
14	Menjaga kebersihan area kerja	Tidak peduli dengan kebersihan area kerja, karena teman lain yang biasa melakukannya	1
		Kurang menjaga kebersihan area kerja dan terbiasa meletakkan peralatan di sembarang tempat	2
		Tidak memperhatikan kebersihan area kerja selama praktik berlangsung, namun selalu membersihkannya setelah selesai praktik	3
		Secara rutin menjaga kebersihan area kerja selama praktik, tidak meletakkan peralatan di sembarang tempat. Selalu meninggalkan tempat kerja dan ruangan dalam keadaan bersih	4
15	Tanggungjawab terhadap pekerjaan	Mengerjakan pekerjaan dengan santai dan terbiasa tidak menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas	1
		Mengerjakan tugas dan pekerjaan asal jadi saja karena malas bertanya dengan orang lain atau guru	2
		Mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai waktu yang ditentukan	3
		Secara rutin dan dengan senang hati mengerjakan setiap pekerjaan yang diberikan. Selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan	4
16	Tanggungjawab sebagai anggota tim	Tidak terlalu peduli dengan anggota tim, dan tidak menyukai kerjasama tim	1
		Kurang berpartisipasi dalam tim, sering menyuruh orang lain untuk mengerjakan pekerjaannya	2
		Berpartisipasi dalam tim, mengerjakan sendiri tugas yang sudah dibagi oleh tim meski kadang-kadang menyuruh orang lain untuk mengerjakan pekerjaannya	3
		Senang bekerja dengan tim, dan mempunyai andil di dalam tim untuk selalu mendapatkan hasil terbaik di kelas.	4

## 2. Sikap Professional Siswa

Petunjuk :

- Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket ini
- Saudara cukup memberi tanda (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut :

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang -kadang

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya memanfaatkan waktu praktik dengan sebaik-baiknya				
2	Saya akan memulai praktik begitu jam praktik dimulai				
3	Saya yakin dapat menyelesaikan praktik dengan hasil terbaik				
4	Saya dapat mengambil pengalaman baru setelah mengikuti praktik				
5	Saya merasa senang dan bangga dengan profesi saya di bidang boga				
6	Saya akan memanfaatkan waktu secara optimal karena saya ingin terampil dalam praktik				
7	Saya akan menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang diberikan tepat waktu meskipun waktu yang diberikan sedikit				
8	Saya tidak akan berhenti bekerja sebelum waktu istirahat atau jam praktik berakhir				
9	Saya tetap bekerja sesuai prosedur meskipun tanpa pengawasan guru praktik				
10	Saya merasa <u>tidak nyaman</u> bekerja di dapur karena suasana kerja yang sibuk dan panas				
11	Saya merasa <u>keberatan</u> jika harus bekerja di dapur dan harus berdiri selama berjam-jam				
12	Saya menghargai masukan dan keahlian orang lain				
13	Saya meminta ide dan pendapat kepada semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan				
14	Saya senang secara terbuka memberi pujian kepada teman yang berkinerja baik				
15	Saya memberikan gagasan/ ide ketika teman tidak bisa mengerjakan pekerjaannya selama praktik				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
16	Saya menghindari pertengkaran dengan teman kerja praktik				
17	Saya selalu bertukar pikiran dengan teman tentang prosedur kerja yang benar pada saat praktik				
18	Saya senang mencari informasi terbaru yang sesuai dengan bidang pekerjaan saya di bidang boga				
19	Saya selalu mencatat ilmu yang saya dapatkan selama praktik di kelas				
20	Saya <u>malas bertanya</u> kepada guru meskipun saya belum memahami pengarahan yang dijelaskan oleh guru sebelum praktik				
21	Saya senang mencari artikel yang berhubungan dengan materi pelajaran praktik menggunakan media komunikasi elektronik (internet)				
22	Saya aktif mengunjungi perpustakaan sekolah untuk menambah ilmu dan wawasan di bidang boga				
23	Meski menghadapi tugas praktik yang sulit saya tetap semangat mempelajari dan mempraktekannya.				
24	Saya <u>tidak senang</u> apabila ada yang memberikan kritik tentang kinerja saya yang buruk sewaktu praktik				
25	Saya senang mengerjakan pekerjaan praktik yang menurut orang lain menuntut usaha keras dan kecakapan yang tinggi.				
26	Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan hasil terbaik				
27	Saya senang membuat presentasi penyajian yang sempurna dan menarik sebelum dinilai kepada guru				
28	Ketika belanja bahan untuk praktik, saya memahami cara memilih bahan yang berkualitas				
29	Saya selalu membuat daftar belanja sebelum praktik dimulai				
30	Saya senang mempraktikkan kembali di rumah resep yang saya dapatkan sewaktu praktik				
31	Saya senang bereksperimen membuat menu baru baik di sekolah maupun di rumah				
32	Saya sering mencoba resep-resep yang saya dapatkan dari internet, majalah atau sumber lain				
33	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan hasil yang sempurna				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
34	Saya mampu membuat hidangan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan				
35	Saya memahami dan mampu menerapkan semua metode dasar memasak ( <i>cooking method</i> )				
36	Saya mampu menguasai prosedur penggunaan semua peralatan di lab praktik				
37	Saya memahami kegunaan masing-masing bumbu dan rempah yang digunakan sewaktu praktik				
38	Saya memahami semua jenis bahan makanan yang digunakan untuk praktik				
39	Saya memahami prosedur perlakuan terhadap bahan makanan dan cara penyimpanan masing-masing bahan				
40	Saya memahami dan mampu mengaplikasikan macam-macam bentuk potongan sayuran				

## Lampiran 2

### Hasil validasi judgment



**SURAT PERNYATAAN JUDGMENT**  
**Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Minta Harsana, M.Sc  
NIP : 19690314 200501 1 001  
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Boga UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

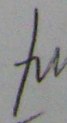
Nama : Kartika Pratmawati  
NIM : 07511241022  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul  
"Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja Dalam Praktik Terhadap Sikap  
Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon". Setelah  
saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini valid / tidak valid \*) siap diujikan  
dengan saran-saran sebagai berikut :

- ①. format kuisir yang dilihat lagi yg lebih dpt di mengerti
- ②. pengunaan istilah asing dan variabel di Indonesia
- ③. pengingat profesional apa hrs terpenuhi sama  
misal atau atau unsur yg lain perlu pengelompokan

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Minta Harsana, M.Sc

NIP. 19690314 200501 1 001



**SURAT PERNYATAAN JUDGMENT**  
**Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuriani, M.Pd  
NIP : 19540206 198203 2 001  
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Boga UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

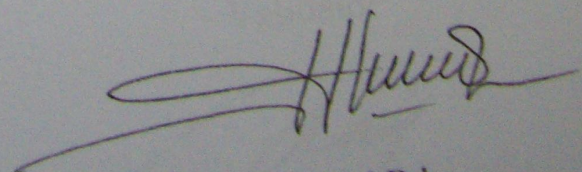
Nama : Kartika Pratmawati  
NIM : 07511241022  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul  
**"Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja Dalam Praktik Terhadap Sikap Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon"**. Setelah saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini valid / ~~tidak valid~~ \*) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut :

- 1.) Untuk kisi-kisi instrumen, sebaiknya diawali dengan membuat indikator supaya lebih representatif.
- 2.) Sebaiknya penggunaan istilah asing berikan rujukan bahasa Indonesia.
- 3.) Lebih dikonkritkan istilah kadang-kadang untuk skala RUBRIK, misalnya "kadang-kadang" (berapa kali dalam seminggu) dan "sering" (berapa kali dalam seminggu).

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Yuriani, M.Pd

NIP. 19540206 198203 2 001



**SURAT PERNYATAAN JUDGMENT**  
**Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marniah, S. Pd  
NIP : 197102131998032009  
Jabatan : Guru SMK N 1 SEWON

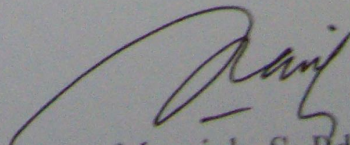
Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Kartika Pratmawati  
NIM : 07511241022  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul  
"Hubungan Tingkat Kedisiplinan Kerja Dalam Praktik Terhadap Sikap  
Professional Siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Sewon". Setelah  
saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini valid / ~~tidak valid~~ \*) siap diujikan  
dengan saran-saran sebagai berikut :

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Validator

  
Marniah, S. Pd

NIP. 197102131998032009



# Lampiran 3

## Data mentah uji coba instrumen

**Data mentah uji coba instrumen kedisiplinan kerja dalam praktik**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
<b>1</b>	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
<b>2</b>	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>3</b>	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4
<b>4</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
<b>5</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
<b>6</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
<b>7</b>	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4
<b>8</b>	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
<b>9</b>	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>10</b>	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3
<b>11</b>	4	1	2	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3
<b>12</b>	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>13</b>	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>14</b>	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
<b>15</b>	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
<b>16</b>	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2
<b>17</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>18</b>	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
<b>19</b>	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
<b>20</b>	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3
<b>21</b>	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
<b>22</b>	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4
<b>23</b>	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
<b>24</b>	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
<b>25</b>	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4
<b>26</b>	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
<b>27</b>	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3
<b>28</b>	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4
<b>29</b>	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
<b>30</b>	4	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4

**Data mentah uji coba instrumen sikap professional siswa**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	4	
2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
7	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
8	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	
10	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	
11	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	4	2	2	2	4	2	1	4	4	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	
13	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	2	4	2	4	4	3	4	3	3	
15	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	
16	4	2	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	

17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3		
18	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3		
19	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
20	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	
21	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
22	3		4	4	4	4	3	2	3	4	4		2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	4	3	2		
23	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
26	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
28	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
29	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
30	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2

# Lampiran 4

## Hasil uji coba instrument

## Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Variabel kedisiplinan kerja dalam praktik

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	16

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.1333	29.292	.551	.846
VAR00002	50.9667	27.275	.622	.840
VAR00003	51.2333	27.082	.508	.847
VAR00004	51.1667	27.040	.500	.848
VAR00005	50.5333	28.464	.478	.847
VAR00006	50.8000	27.959	.477	.848
VAR00007	50.5333	28.740	.435	.850
VAR00008	50.7333	28.616	.402	.852
VAR00009	50.7000	28.838	.449	.849
VAR00010	50.6000	27.076	.646	.838
VAR00011	50.3667	29.413	.454	.849
VAR00012	50.8667	27.568	.564	.843
VAR00013	50.4667	27.844	.577	.842
VAR00014	50.1000	30.852	.332	.854
VAR00015	50.4333	28.944	.529	.846
VAR00016	50.3667	30.309	.337	.856

## 2. Variabel sikap professional siswa

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	120.2667	222.892	.574	.934
VAR00002	120.0333	229.344	.454	.935
VAR00003	120.1667	230.833	.353	.937
VAR00004	120.2333	223.978	.596	.934
VAR00005	119.8333	229.040	.555	.935
VAR00006	119.9667	228.516	.598	.935
VAR00007	120.4000	220.800	.657	.934
VAR00008	120.9333	227.513	.413	.936
VAR00009	120.4000	219.076	.693	.933
VAR00010	120.1000	240.645	.332	.937
VAR00011	120.0000	239.655	.364	.936
VAR00012	120.0667	227.099	.526	.935
VAR00013	120.7000	218.700	.667	.933
VAR00014	120.6667	220.161	.734	.933
VAR00015	121.0333	225.206	.502	.935
VAR00016	119.9333	238.340	.380	.936
VAR00017	120.4667	224.464	.554	.935
VAR00018	120.6333	221.620	.580	.934
VAR00019	120.9000	218.507	.745	.933
VAR00020	120.2333	232.185	.328	.936
VAR00021	121.2000	228.303	.390	.936
VAR00022	121.4667	228.740	.523	.935

VAR00023	120.3333	221.747	.635	.934
VAR00024	119.9333	237.582	.329	.937
VAR00025	120.7667	218.806	.702	.933
VAR00026	121.0000	228.759	.445	.936
VAR00027	120.6667	220.506	.641	.934
VAR00028	120.3000	219.666	.681	.933
VAR00029	119.7333	236.685	.368	.937
VAR00030	121.1667	228.971	.313	.937
VAR00031	121.5333	226.464	.382	.936
VAR00032	121.5667	226.323	.510	.935
VAR00033	120.5333	220.189	.696	.933
VAR00034	120.7667	222.944	.639	.934
VAR00035	120.8333	220.902	.753	.933
VAR00036	120.8333	221.385	.730	.933
VAR00037	120.4000	224.731	.557	.935
VAR00038	120.4000	221.076	.684	.933
VAR00039	120.5000	221.431	.666	.934
VAR00040	120.8000	228.510	.433	.936



# Lampiran 5

## Data mentah sampel penelitian

## 1. Data mentah kedisiplinan kerja dalam praktik

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	51
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	50
3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	55
4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	49
5	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	38
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
8	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	52
9	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	56
10	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	58
11	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	55
12	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	46
13	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	48
14	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	56
15	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	60
16	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
17	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
18	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	51
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	60
21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	58
22	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	46
23	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	47
24	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	39
25	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	56
26	4	2	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	3	1	3	2	33
27	4	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	1	3	3	4	3	39
28	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	38
29	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	55
30	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
31	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	40
32	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	57
33	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	1	2	3	1	2	43

34	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	47
35	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	53
36	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	37
37	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	57
38	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	52
39	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	47
40	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	51
41	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	46
42	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45
43	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	53
44	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	54
45	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
46	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	49
47	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	47
48	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	52
49	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	48
50	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	40
51	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	52
52	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	52
53	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	48
54	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	51
55	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	50
56	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	50
57	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	55
58	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	55
59	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	55
60	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	1	3	4	3	4	47
61	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61
62	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
63	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	46
64	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	44
65	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	50
66	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	49
67	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
68	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	50
69	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	55

70	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	53
71	4	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	47
72	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
73	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	45
74	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	53
75	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	55
76	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	54
77	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	58
78	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	59
79	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	53
80	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	49
81	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	46
82	4	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54
83	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	54
84	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	46
85	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	59
86	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	57
87	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	53
88	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	54
89	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	50
90	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	46
91	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53
92	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	59
93	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	54
94	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	56
95	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	56
96	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
97	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	48
98	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	54
99	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	58
100	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	40
Total	265	220	201	207	219	194	208	213	217	229	231	199	237	260	233	250	

## 2. Data mentah sikap profesional siswa

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	Total
1	4	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	3	1	4	4	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3	2	100
2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	109
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	3	4	2	4	4	3	3	123
4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	113
5	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	2	1	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	98
6	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	139
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	156
8	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	117
9	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	1	2	4	3	2	4	2	4	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	108
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	125
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	120
12	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	103
13	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	119
14	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	116
15	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	129
16	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	138
17	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	115
18	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	132
19	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	120
20	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	111
21	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	4	4	2	3	2	2	3	3	118
22	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	106
23	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	137
24	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	2	1	2	2	4	3	2	1	4	4	2	1	1	2	2	4	3	2	2	2	2	106
25	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	150
26	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84

27	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	93
28	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	117
29	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	108
30	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	103	
31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	104
32	2	4	2	3	3	4	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	108
33	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	91
34	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	1	1	1	3	3	3	2	3	4	4	4	126
35	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	124
36	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	107
37	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	137
38	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	114	
39	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	121
40	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	133
41	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	108
42	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	115
43	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	131
44	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	136
45	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	4	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	116
46	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	115
47	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	112
48	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	123
49	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	112
50	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	1	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	112
51	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	3	3	3	3	4	4	3	2	118
52	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	1	1	3	4	4	4	4	4	134
53	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	125
54	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	4	128
55	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	123

56	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	133	
57	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	116	
58	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	140	
59	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	133	
60	4	2	3	3	4	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	124	
61	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	128	
62	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	141
63	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	118	
64	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	105	
65	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	115	
66	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	99	
67	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	142
68	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	139
69	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	1	4	2	3	4	3	4	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	4	4	118	
70	3	1	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	128	
71	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	125	
72	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	127	
73	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	109	
74	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	102	
75	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	1	3	4	2	3	3	4	3	4	124	
76	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	3	121	
77	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	129	
78	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	129	
79	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	127	
80	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	119	
81	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	1	4	4	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	118	
82	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	4	113	
83	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	124	
84	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	120	

85	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	1	4	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	121
86	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	118
87	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	130
88	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	129
89	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	109
90	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	119
91	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	1	1	1	3	3	4	4	4	4	3	3	119
92	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	129
93	4	3	2	4	4	3	4	2	2	1	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	120
94	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	1	1	1	2	2	4	3	3	2	4	3	117
95	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	4	3	118
96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	138
97	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	123
98	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	120
99	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	129
100	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	1	4	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	121



# Lampiran 6

## Analisis deskriptif

## ANALISIS DESKRIPTIF

### 1. Variabel Kedisiplinan Kerja dalam Praktik

#### a. Penentuan distribusi frekuensi

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 100 \\&= 1 + 3,3 \cdot 2 \\&= 1 + 6,6 \\&= 7,6 = 8\end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

Yaitu data terbesar dikurangi data terkecil ditambah 1

Data terbesar 63, data terkecil 33

$$\begin{aligned}\text{Jadi rentang data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1 \\&= 63 - 33 + 1 \\&= 30 + 1 \\&= 31\end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

Rentang dibagi jumlah kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= 31 : 8 \\&= 3,875 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Meskipun di dalam perhitungan panjang kelas diperoleh 4 tetapi dalam penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 5.

- 4) Membuat data interval , menghitung frekuensi dan memasukkan data dalam tabel

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = rata-rata batas bawah dan batas atas pada setiap interval data

$\bar{x}$  = rata-rata

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan kerja dalam praktik

Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif
30 – 34	1	1 %
35 – 39	5	5 %
40 – 44	4	4 %
45 – 49	24	24 %
50 – 54	31	31 %
55 – 59	28	28 %
60 – 64	6	6 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

## b. Penentuan kategori kecenderungan

### 1) Secara keseluruhan

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori :

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat tinggi}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{tinggi}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{cukup}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{rendah}$$

$$\text{Skor max ideal} = 64$$

$$\text{Skor min ideal} = 16$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (64 + 16)$$

$$= 40$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (64 - 16)$$

$$= 8$$

Penentuan kategori :

$$\text{Golongan sangat tinggi} : Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas}$$

$$: 40 + 1,5(8)$$

$$: 52 \text{ keatas}$$

Golongan baik :  $M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$   
: 40 s/d  $40 + 1,5(8)$   
: 41 s/d 52

Golongan tidak baik :  $M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$   
: 40 -  $1,5(8)$  s/d 40  
: 28 s/d 40

Golongan sangat tidak baik :  $M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah  
: 40 -  $1,5(8)$   
: 28 kebawah

Tabel 2. Identifikasi kategori kecenderungan variabel kedisiplinan kerja dalam praktik

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 52$	Sangat tinggi	54	54 %
2.	41 – 52	Tinggi	37	37 %
3.	28 – 40	Cukup	9	9 %
4.	$\leq 28$	Rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

## 2) Indikator ketaatan terhadap waktu

$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$

Penentuan kategori

$M_i + 1,5 (SD_i)$  keatas = sangat tinggi

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$  = tinggi

$M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$  = cukup

$M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah = rendah

Skor max ideal = 12

Skor min ideal = 3

$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$

$= \frac{1}{2} (12 + 3)$

$= 7,5$

$$\begin{aligned}
 SDi &= 1/6 (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\
 &= 1/6 (12 + 3) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $7,5 + 1,5 (1,5)$ : 9,75 keatas
Golongan baik	: $M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ : 7,5 s/d $7,5 + 1,5 (1,5)$ : 7,5 s/d 9,75
Golongan tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d $M_i$ : $7,5 - 1,5 (1,5)$ s/d 7,5 : 5,25 s/d 7,5
Golongan sangat tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah : $7,5 - 1,5 (1,5)$ : 5,25 kebawah

Tabel 3. Identifikasi kategori kecenderungan indikator ketaatan terhadap waktu

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 9,75$	Sangat tinggi	58	58 %
2.	7,5 - 9,75	Tinggi	37	37 %
3.	5,25 – 7,5	Cukup	4	4 %
4.	$\leq 5,25$	Rendah	1	1 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

3) Mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas	= sangat tinggi
$M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$	= tinggi

$$\begin{aligned}
 & \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d Mi} && = \text{cukup} \\
 & \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ dibawah} && = \text{rendah} \\
 \text{Skor max ideal} &&& = 8 \\
 \text{Skor min ideal} &&& = 2 \\
 \text{Mi} &&& = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\
 &&& = \frac{1}{2} (8 + 2) \\
 &&& = 5 \\
 \text{SDi} &&& = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\
 &&& = \frac{1}{6} (8 - 2) \\
 &&& = 1
 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Golongan sangat baik} &&& : \text{Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \text{ keatas} \\
 &&& : 5 + 1,5 (1) \\
 &&& : 6,5 \text{ keatas} \\
 \text{Golongan baik} &&& : \text{Mi s/d Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \\
 &&& : 5 \text{ s/d } 5 + 1,5 (1) \\
 &&& : 5 \text{ s/d } 6,5 \\
 \text{Golongan tidak baik} &&& : \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d Mi} \\
 &&& : 5 - 1,5 (1) \text{ s/d } 5 \\
 &&& : 3,5 \text{ s/d } 5 \\
 \text{Golongan sangat tidak baik} &&& : \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ dibawah} \\
 &&& : 5 - 1,5 (1) \\
 &&& : 3,5 \text{ dibawah}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Identifikasi kategori kecenderungan indikator memanfaatkan perlengkapan dengan baik

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 6,5$	Sangat tinggi	42	42 %
2.	$5 - 6,5$	Tinggi	24	24 %
3.	$3,5 - 5$	Cukup	32	32 %
4.	$\leq 3,5$	Rendah	2	2 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

4) Menunjukkan hasil memuaskan

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat tinggi}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{tinggi}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{cukup}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{rendah}$$

$$\text{Skor max ideal} = 12$$

$$\text{Skor min ideal} = 3$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 7,5 + 1,5 (1,5) \\ &: 9,75 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 7,5 \text{ s/d } 7,5 + 1,5 (1,5) \\ &: 7,5 \text{ s/d } 9,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi \\ &: 7,5 - 1,5 (1,5) \text{ s/d } 7,5 \\ &: 5,25 \text{ s/d } 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} \\ &: 7,5 - 1,5 (1,5) \\ &: 5,25 \end{aligned}$$

Tabel 5. Identifikasi kategori kecenderungan indikator menunjukkan hasil memuaskan

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 9,75$	Sangat tinggi	37	37 %
2.	7,5 - 9,75	Tinggi	47	47 %
3.	5,25 – 7,5	Cukup	13	13 %
4.	$\leq 5,25$	Rendah	3	3 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

5) Taat terhadap tata tertib

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat tinggi}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{tinggi}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{cukup}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{rendah}$$

$$\text{Skor max ideal} = 24$$

$$\text{Skor min ideal} = 6$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 15 + 1,5 (3) \\ &: 19,5 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 15 \text{ s/d } 15 + 1,5 (3) \\ &: 15 \text{ s/d } 19,5 \end{aligned}$$



Golongan tidak baik :  $M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$   
: 15 - 1,5 (3) s/d 15  
: 10,5 s/d 15

Golongan sangat tidak baik :  $M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah  
: 15 - 1,5 (3)  
: 10,5 kebawah

Tabel 6. Identifikasi kategori kecenderungan indikator  
taat terhadap tata tertib

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 19,5$	Sangat tinggi	57	57 %
2.	15 – 19,5	Tinggi	33	33 %
3.	10,5 - 15	Cukup	9	9 %
4.	$\leq 10,5$	Rendah	1	1 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

#### 6) Tanggungjawab

$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$

Penentuan kategori

$M_i + 1,5 (SD_i)$  keatas = sangat tinggi

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$  = tinggi

$M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$  = cukup

$M_i - 1,5 (SD_i)$  kebawah = rendah

Skor max ideal = 8

Skor min ideal = 2

$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$   
 $= \frac{1}{2} (8 + 2)$   
 $= 5$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$   
 $= \frac{1}{6} (8 - 2)$   
 $= 1$

#### Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $5 + 1,5 (1)$ : 6,5 keatas
Golongan baik	: $M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ : 5 s/d $5 + 1,5 (1)$ : 5 s/d 6,5
Golongan tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d $M_i$ : $5 - 1,5 (1)$ s/d 5 : 3,5 s/d 5
Golongan sangat tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ dibawah : $5 - 1,5 (1)$ : 3,5 dibawah

Tabel 7. Identifikasi kategori kecenderungan indikator tanggungjawab

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 6,5$	Sangat tinggi	63	63%
2.	$5 - 6,5$	Tinggi	32	32 %
3.	$3,5 - 5$	Cukup	3	3 %
4.	$\leq 3,5$	Rendah	2	2 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

## 2. Variabel Sikap Professional Siswa

### a. Penentuan Distribusi Frekuensi

#### 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2 \\
 &= 1 + 6,6 \\
 &= 7,6 = 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

Yaitu data terbesar dikurangi data terkecil ditambah 1

Data terbesar 156, data terkecil 84

$$\begin{aligned}\text{Jadi rentang data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1 \\ &= 156 - 84 + 1 \\ &= 72 + 1 \\ &= 73\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

Rentang dibagi jumlah kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= 73 : 8 \\ &= 9,125 \text{ dibulatkan menjadi } 10\end{aligned}$$

4) Membuat data interval , menghitung frekuensi dan memasukkan data dalam tabel

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = rata-rata batas bawah dan batas atas pada setiap interval data

$\bar{x}$  = rata-rata

Tabel 8. Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan kerja dalam praktik

Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
80 – 89	1	1 %
90 – 99	4	4 %
100 – 109	16	16 %
110 – 119	28	28 %
120 – 129	32	32 %
130 – 139	14	14 %
140 – 149	3	3 %
150 – 159	2	2 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

## **b. Penentuan kategori kecenderungan**

### **1) Secara keseluruhan**

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{memuaskan}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{perlu perbaikan}$$

$$\text{Skor max ideal} = 160$$

$$\text{Skor min ideal} = 40$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (160 + 40) \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (160 - 40) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Penentuan kategori :

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 100 + 1,5 (20) \\ &: 130 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 100 \text{ s/d } 1,5 (20) \\ &: 100 \text{ s/d } 130 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi \\ &: 100 - 1,5 (20) \text{ s/d } 100 \\ &: 70 \text{ s/d } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} \\ &: 100 - 1,5 (20) \\ &: 70 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Tabel 9. Identifikasi kategori kecenderungan variabel sikap professional siswa

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 130$	Sangat baik	19	19 %
2.	100 – 130	Baik	75	75 %
3.	70 – 100	Memuaskan	6	6 %
4.	$\leq 70$	Perlu perbaikan	0	0 %
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

2) Sikap positif terhadap pekerjaan

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{memuaskan}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{perlu perbaikan}$$

$$\text{Skor max ideal} = 20$$

$$\text{Skor min ideal} = 5$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 12,5 + 1,5 (2,5) \\ &: 16,25 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 12,5 \text{ s/d } 12,5 + 1,5 (2,5) \\ &: 12,5 \text{ s/d } 16,25 \end{aligned}$$

Golongan tidak baik :  $Mi - 1,5 (SDi)$  s/d  $Mi$   
:  $12,5 - 1,5 (2,5)$  s/d  $12,5$   
:  $8,75$  s/d  $12,5$

Golongan sangat tidak baik :  $Mi - 1,5 (SDi)$  kebawah  
:  $12,5 - 1,5 (2,5)$   
:  $8,75$  kebawah

Tabel 10. Identifikasi kategori kecenderungan indikator sikap positif terhadap pekerjaan

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 16,25$	Sangat baik	71	71%
2.	$12,5 - 16,25$	Baik	28	28%
3.	$8,75 - 12,5$	Memuaskan	1	1%
4.	$\leq 8,75$	Perlu perbaikan	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

### 3) Daya tahan dalam bekerja

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{memuaskan}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{perlu perbaikan}$$

$$\text{Skor max ideal} = 24$$

$$\text{Skor min ideal} = 6$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= 15$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= 3$$

#### Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $15 + 1,5 (3)$ : 19,5 keatas
Golongan baik	: $M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ : 15 s/d $15 + 1,5 (3)$ : 15 s/d 19,5
Golongan tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d $M_i$ : $15 - 1,5 (3)$ s/d 15 : 10,5 s/d 15
Golongan sangat tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ dibawah : $15 - 1,5 (3)$ : 10,5 dibawah

Tabel 11. Identifikasi kategori kecenderungan indikator daya tahan dalam bekerja

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 19,5$	Sangat baik	30	30%
2.	$15 - 19,5$	Baik	62	62%
3.	$10,5 - 15$	Memuaskan	8	8%
4.	$\leq 10,5$	Perlu perbaikan	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

#### 4) Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

#### Penentuan kategori

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas	= sangat baik
$M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$	= baik
$M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d $M_i$	= memuaskan
$M_i - 1,5 (SD_i)$ dibawah	= perlu perbaikan
Skor max ideal	= 20
Skor min ideal	= 5

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik :  $Mi + 1,5 (SDi)$  keatas

$$: 12,5 + 1,5 (2,5)$$

$$: 16,25 \text{ keatas}$$

Golongan baik :  $Mi$  s/d  $Mi + 1,5 (SDi)$

$$: 12,5 \text{ s/d } 12,5 + 1,5 (2,5)$$

$$: 12,5 \text{ s/d } 16,25$$

Golongan tidak baik :  $Mi - 1,5 (SDi)$  s/d  $Mi$

$$: 12,5 - 1,5 (2,5) \text{ s/d } 12,5$$

$$: 8,75 \text{ s/d } 12,5$$

Golongan sangat tidak baik :  $Mi - 1,5 (SDi)$  kebawah

$$: 12,5 - 1,5 (2,5)$$

$$: 8,75 \text{ kebawah}$$

Tabel 12. Identifikasi kategori kecenderungan indikator kemampuan untuk bekerja dengan orang lain

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 16,25$	Sangat baik	45	45%
2.	$12,5 - 16,25$	Baik	43	43%
3.	$8,75 - 12,5$	Memuaskan	10	10%
4.	$\leq 8,75$	Perlu perbaikan	2	2%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

5) Keinginan untuk terus belajar

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori



$$\begin{aligned}
\text{Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \text{ keatas} &= \text{sangat baik} \\
\text{Mi s/d Mi} + 1,5 (\text{SDi}) &= \text{baik} \\
\text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d Mi} &= \text{memuaskan} \\
\text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ kebawah} &= \text{perlu perbaikan} \\
\text{Skor max ideal} &= 32 \\
\text{Skor min ideal} &= 8 \\
\text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\
&= \frac{1}{2} (32 + 8) \\
&= 20 \\
\text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\
&= \frac{1}{6} (32 - 8) \\
&= 4
\end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned}
\text{Golongan sangat baik} &: \text{Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \text{ keatas} \\
&: 20 + 1,5 (4) \\
&: 26 \text{ keatas} \\
\text{Golongan baik} &: \text{Mi s/d Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \\
&: 20 \text{ s/d } 20 + 1,5 (4) \\
&: 20 \text{ s/d } 26 \\
\text{Golongan tidak baik} &: \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d Mi} \\
&: 20 - 1,5 (4) \text{ s/d } 20 \\
&: 14 - 20 \\
\text{Golongan sangat tidak baik} &: \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ kebawah} \\
&: 20 - 1,5 (4) \\
&: 14 \text{ kebawah}
\end{aligned}$$

Tabel 13. Identifikasi kategori indikator keinginan untuk terus belajar

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 26$	Sangat baik	27	27%
2.	20 – 26	Baik	54	54%
3.	14 – 20	Memuaskan	18	18%
4.	$\leq 14$	Perlu perbaikan	1	1%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

6) Memiliki berbagai keterampilan

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{memuaskan}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{perlu perbaikan}$$

$$\text{Skor max ideal} = 20$$

$$\text{Skor min ideal} = 5$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 12,5 + 1,5 (2,5) \\ &: 16,25 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 12,5 \text{ s/d } 12,5 + 1,5 (2,5) \\ &: 12,5 \text{ s/d } 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi \\ &: 12,5 - 1,5 (2,5) \text{ s/d } 12,5 \\ &: 8,75 \text{ s/d } 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} \\ &: 12,5 - 1,5 (2,5) \\ &: 8,75 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Tabel 14. Identifikasi kategori kecenderungan indikator memiliki berbagai keterampilan

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 16,25$	Sangat baik	23	23%
2.	12,5 – 16,25	Baik	65	65%
3.	8,75 – 12,5	Memuaskan	12	12%
4.	$\leq 8,75$	Perlu perbaikan	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

## 7) Pengalaman

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{memuaskan}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{perlu perbaikan}$$

$$\text{Skor max ideal} = 12$$

$$\text{Skor min ideal} = 3$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Penentuan kategori

$$\text{Golongan sangat baik} : Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas}$$

$$: 7,5 + 1,5 (1,5)$$

$$: 9,75 \text{ keatas}$$

$$\text{Golongan baik} : Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi)$$

$$: 7,5 \text{ s/d } 7,5 + 1,5 (1,5)$$

$$: 7,5 \text{ s/d } 9,75$$

Golongan tidak baik :  $M_i - 1,5 (SD_i)$  s/d  $M_i$   
:  $7,5 - 1,5 (1,5)$  s/d  $7,5$   
:  $4,5$  s/d  $7,5$

Golongan sangat tidak baik :  $M_i - 1,5 (SD_i)$  dibawah  
:  $7,5 - 1,5 (1,5)$   
:  $4,5$  dibawah

Tabel 15. Identifikasi kategori indikator pengalaman

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 9,75$	Sangat baik	9	9%
2.	$7,5 - 9,75$	Baik	12	12%
3.	$4,5 - 7,5$	Memuaskan	63	63%
4.	$\leq 4,5$	Perlu perbaikan	16	16%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

#### 8) Dedikasi terhadap kualitas

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$M_i + 1,5 (SD_i) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 (SD_i) = \text{baik}$$

$$M_i - 1,5 (SD_i) \text{ s/d } M_i = \text{memuaskan}$$

$$M_i - 1,5 (SD_i) \text{ dibawah} = \text{perlu perbaikan}$$

$$\text{Skor max ideal} = 8$$

$$\text{Skor min ideal} = 2$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$= 5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (8 - 2)$$

$$= 1$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik	: $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas : $5 + 1,5 (1)$ : 6,5 keatas
Golongan baik	: $M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ : 5 s/d $5 + 1,5 (1)$ : 5 s/d 6,5
Golongan tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d $M_i$ : $5 - 1,5 (1)$ s/d 5 : 3,5 s/d 5
Golongan sangat tidak baik	: $M_i - 1,5 (SD_i)$ dibawah : $5 - 1,5 (1)$ : 3,5 dibawah

Tabel 16. Identifikasi kategori indikator dedikasi terhadap kualitas

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 6,5$	Sangat baik	18	18%
2.	$5 - 6,5$	Baik	63	63%
3.	$3,5 - 5$	Memuaskan	20	20%
4.	$\leq 3,5$	Perlu perbaikan	1	1%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

9) Pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas	= sangat baik
$M_i$ s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$	= baik
$M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d $M_i$	= memuaskan
$M_i - 1,5 (SD_i)$ dibawah	= perlu perbaikan
Skor max ideal	= 24
Skor min ideal	= 6

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (24 + 6)$$

$$= 15$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= 3$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik :  $Mi + 1,5 (SDi)$  keatas

$$: 15 + 1,5 (3)$$

$$: 19,5 \text{ keatas}$$

Golongan baik :  $Mi$  s/d  $Mi + 1,5 (SDi)$

$$: 15 \text{ s/d } 15 + 1,5 (3)$$

$$: 15 \text{ s/d } 19,5$$

Golongan tidak baik :  $Mi - 1,5 (SDi)$  s/d  $Mi$

$$: 15 - 1,5 (3) \text{ s/d } 15$$

$$: 10,5 \text{ s/d } 15$$

Golongan sangat tidak baik :  $Mi - 1,5 (SDi)$  kebawah

$$: 15 - 1,5 (3)$$

$$: 10,5 \text{ kebawah}$$

Tabel 17. Identifikasi kategori kecenderungan indikator pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	Prosentase
1.	$\geq 19,5$	Sangat baik	35	35%
2.	$15 - 19,5$	Baik	56	56%
3.	$10,5 - 15$	Memuaskan	8	8%
4.	$\leq 10,5$	Perlu perbaikan	1	1%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>

## Analisis deskriptif

### A. KEDISIPLINAN KERJA DALAM PRAKTIK

#### 1. Kedisiplinan kerja dalam praktik secara keseluruhan

Statistics			
		kedisiplinan_kerja	sikap_profesional
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Std. Deviation		6.113	12.501
Minimum		33	84
Maximum		63	156

Kedisiplinan Kerja dalam Praktik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1.0	1.0	1.0
	37	1	1.0	1.0	2.0
	38	2	2.0	2.0	4.0
	39	2	2.0	2.0	6.0
	40	3	3.0	3.0	9.0
	43	1	1.0	1.0	10.0
	44	1	1.0	1.0	11.0
	45	2	2.0	2.0	13.0
	46	8	8.0	8.0	21.0
	47	6	6.0	6.0	27.0
	48	4	4.0	4.0	31.0
	49	4	4.0	4.0	35.0
	50	7	7.0	7.0	42.0
	51	4	4.0	4.0	46.0
	52	5	5.0	5.0	51.0
	53	7	7.0	7.0	58.0

54	8	8.0	8.0	66.0
55	9	9.0	9.0	75.0
56	5	5.0	5.0	80.0
57	6	6.0	6.0	86.0
58	5	5.0	5.0	91.0
59	3	3.0	3.0	94.0
60	3	3.0	3.0	97.0
61	1	1.0	1.0	98.0
63	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## 2. Kedisiplinan kerja dalam praktik kelas X

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	2.9	2.9	2.9
	38	2	5.7	5.7	8.6
	39	2	5.7	5.7	14.3
	40	1	2.9	2.9	17.1
	43	1	2.9	2.9	20.0
	46	2	5.7	5.7	25.7
	47	2	5.7	5.7	31.4
	48	1	2.9	2.9	34.3
	49	1	2.9	2.9	37.1
	50	2	5.7	5.7	42.9
	51	2	5.7	5.7	48.6
	52	1	2.9	2.9	51.4
	53	1	2.9	2.9	54.3
	55	4	11.4	11.4	65.7



56	3	8.6	8.6	74.3
57	2	5.7	5.7	80.0
58	2	5.7	5.7	85.7
60	3	8.6	8.6	94.3
63	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

### 3. Kedisiplinan kerja dalam praktik kelas XI

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	1.5	1.5	1.5
	40	2	3.1	3.1	4.6
	44	1	1.5	1.5	6.2
	45	2	3.1	3.1	9.2
	46	6	9.2	9.2	18.5
	47	4	6.2	6.2	24.6
	48	3	4.6	4.6	29.2
	49	3	4.6	4.6	33.8
	50	5	7.7	7.7	41.5
	51	2	3.1	3.1	44.6
	52	4	6.2	6.2	50.8
	53	6	9.2	9.2	60.0
	54	8	12.3	12.3	72.3
	55	5	7.7	7.7	80.0
	56	2	3.1	3.1	83.1
	57	4	6.2	6.2	89.2
	58	3	4.6	4.6	93.8
	59	3	4.6	4.6	98.5
	61	1	1.5	1.5	100.0

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	1.5	1.5	1.5
	40	2	3.1	3.1	4.6
	44	1	1.5	1.5	6.2
	45	2	3.1	3.1	9.2
	46	6	9.2	9.2	18.5
	47	4	6.2	6.2	24.6
	48	3	4.6	4.6	29.2
	49	3	4.6	4.6	33.8
	50	5	7.7	7.7	41.5
	51	2	3.1	3.1	44.6
	52	4	6.2	6.2	50.8
	53	6	9.2	9.2	60.0
	54	8	12.3	12.3	72.3
	55	5	7.7	7.7	80.0
	56	2	3.1	3.1	83.1
	57	4	6.2	6.2	89.2
	58	3	4.6	4.6	93.8
	59	3	4.6	4.6	98.5
	61	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

#### 4. Indikator Ketaatan terhadap waktu

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	1.0	1.0	1.0
	6	1	1.0	1.0	2.0

7	3	3.0	3.0	5.0
8	11	11.0	11.0	16.0
9	26	26.0	26.0	42.0
10	25	25.0	25.0	67.0
11	24	24.0	24.0	91.0
12	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

#### 5. Indikator memanfaatkan perlengkapan dengan baik

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	10	10.0	10.0	12.0
	5	22	22.0	22.0	34.0
	6	24	24.0	24.0	58.0
	7	25	25.0	25.0	83.0
	8	17	17.0	17.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

#### 6. Indikator menunjukkan hasil memuaskan

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.0	1.0	1.0
	5	2	2.0	2.0	3.0
	6	5	5.0	5.0	8.0
	7	8	8.0	8.0	16.0

8	22	22.0	22.0	38.0
9	25	25.0	25.0	63.0
10	26	26.0	26.0	89.0
11	8	8.0	8.0	97.0
12	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## 7. Indikator taat terhadap tata tertib

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	1.0	1.0	1.0
13	1	1.0	1.0	2.0
14	3	3.0	3.0	5.0
15	5	5.0	5.0	10.0
16	2	2.0	2.0	12.0
17	4	4.0	4.0	16.0
18	10	10.0	10.0	26.0
19	17	17.0	17.0	43.0
20	15	15.0	15.0	58.0
21	10	10.0	10.0	68.0
22	17	17.0	17.0	85.0
23	11	11.0	11.0	96.0
24	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## 8. Indikator tanggungjawab

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	1	1.0	1.0	2.0
	5	3	3.0	3.0	5.0
	6	32	32.0	32.0	37.0
	7	36	36.0	36.0	73.0
	8	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## B. SIKAP PROFESSIONAL SISWA

### 1. Sikap professional siswa secara keseluruhan

Statistics

		kedisiplinan_kerja	sikap_profesional
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Std. Deviation		6.113	12.501
Minimum		33	84
Maximum		63	156

Sikap\_Profesional Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	1.0	1.0	1.0
	91	1	1.0	1.0	2.0
	93	1	1.0	1.0	3.0

98	1	1.0	1.0	4.0
99	1	1.0	1.0	5.0
100	1	1.0	1.0	6.0
102	1	1.0	1.0	7.0
103	2	2.0	2.0	9.0
104	1	1.0	1.0	10.0
105	1	1.0	1.0	11.0
106	2	2.0	2.0	13.0
107	1	1.0	1.0	14.0
108	4	4.0	4.0	18.0
109	3	3.0	3.0	21.0
111	1	1.0	1.0	22.0
112	3	3.0	3.0	25.0
113	2	2.0	2.0	27.0
114	1	1.0	1.0	28.0
115	4	4.0	4.0	32.0
116	3	3.0	3.0	35.0
117	3	3.0	3.0	38.0
118	7	7.0	7.0	45.0
119	4	4.0	4.0	49.0
120	5	5.0	5.0	54.0
121	4	4.0	4.0	58.0
123	4	4.0	4.0	62.0
124	4	4.0	4.0	66.0
125	3	3.0	3.0	69.0
126	1	1.0	1.0	70.0
127	2	2.0	2.0	72.0
128	3	3.0	3.0	75.0
129	6	6.0	6.0	81.0
130	1	1.0	1.0	82.0

131	1	1.0	1.0	83.0
132	1	1.0	1.0	84.0
133	3	3.0	3.0	87.0
134	1	1.0	1.0	88.0
136	1	1.0	1.0	89.0
137	2	2.0	2.0	91.0
138	2	2.0	2.0	93.0
139	2	2.0	2.0	95.0
140	1	1.0	1.0	96.0
141	1	1.0	1.0	97.0
142	1	1.0	1.0	98.0
150	1	1.0	1.0	99.0
156	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## 2. Sikap professional siswa kelas X

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	2.9	2.9	2.9
	91	1	2.9	2.9	5.7
	93	1	2.9	2.9	8.6
	98	1	2.9	2.9	11.4
	100	1	2.9	2.9	14.3
	103	2	5.7	5.7	20.0
	104	1	2.9	2.9	22.9
	106	2	5.7	5.7	28.6
	108	3	8.6	8.6	37.1
	109	1	2.9	2.9	40.0
	111	1	2.9	2.9	42.9
	113	1	2.9	2.9	45.7

115	1	2.9	2.9	48.6
116	1	2.9	2.9	51.4
117	2	5.7	5.7	57.1
118	1	2.9	2.9	60.0
119	1	2.9	2.9	62.9
120	2	5.7	5.7	68.6
123	1	2.9	2.9	71.4
124	1	2.9	2.9	74.3
125	1	2.9	2.9	77.1
126	1	2.9	2.9	80.0
129	1	2.9	2.9	82.9
132	1	2.9	2.9	85.7
137	1	2.9	2.9	88.6
138	1	2.9	2.9	91.4
139	1	2.9	2.9	94.3
150	1	2.9	2.9	97.1
156	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

### 3. Sikap professional siswa kelas XI

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	99	1	1.5	1.5	1.5
	102	1	1.5	1.5	3.1
	105	1	1.5	1.5	4.6
	107	1	1.5	1.5	6.2
	108	1	1.5	1.5	7.7
	109	2	3.1	3.1	10.8
	112	3	4.6	4.6	15.4



113	1	1.5	1.5	16.9
114	1	1.5	1.5	18.5
115	3	4.6	4.6	23.1
116	2	3.1	3.1	26.2
117	1	1.5	1.5	27.7
118	6	9.2	9.2	36.9
119	3	4.6	4.6	41.5
120	3	4.6	4.6	46.2
121	4	6.2	6.2	52.3
123	3	4.6	4.6	56.9
124	3	4.6	4.6	61.5
125	2	3.1	3.1	64.6
127	2	3.1	3.1	67.7
128	3	4.6	4.6	72.3
129	5	7.7	7.7	80.0
130	1	1.5	1.5	81.5
131	1	1.5	1.5	83.1
133	3	4.6	4.6	87.7
134	1	1.5	1.5	89.2
136	1	1.5	1.5	90.8
137	1	1.5	1.5	92.3
138	1	1.5	1.5	93.8
139	1	1.5	1.5	95.4
140	1	1.5	1.5	96.9
141	1	1.5	1.5	98.5
142	1	1.5	1.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

#### 4. Indikator sikap positif terhadap pekerjaan

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.0	1.0	1.0
	13	1	1.0	1.0	2.0
	14	3	3.0	3.0	5.0
	15	12	12.0	12.0	17.0
	16	12	12.0	12.0	29.0
	17	17	17.0	17.0	46.0
	18	17	17.0	17.0	63.0
	19	23	23.0	23.0	86.0
	20	14	14.0	14.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

#### 5. Indikator daya tahan dalam bekerja

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.0	1.0	1.0
	13	2	2.0	2.0	3.0
	14	5	5.0	5.0	8.0
	15	5	5.0	5.0	13.0
	16	9	9.0	9.0	22.0
	17	15	15.0	15.0	37.0
	18	24	24.0	24.0	61.0
	19	9	9.0	9.0	70.0
	20	11	11.0	11.0	81.0

21	9	9.0	9.0	90.0
22	4	4.0	4.0	94.0
23	5	5.0	5.0	99.0
24	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## 6. Indikator kemampuan untuk bekerja dengan orang lain

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	1.0	1.0	1.0
	8	1	1.0	1.0	2.0
	11	4	4.0	4.0	6.0
	12	6	6.0	6.0	12.0
	13	6	6.0	6.0	18.0
	14	15	15.0	15.0	33.0
	15	12	12.0	12.0	45.0
	16	10	10.0	10.0	55.0
	17	17	17.0	17.0	72.0
	18	13	13.0	13.0	85.0
	19	13	13.0	13.0	98.0
	20	2	2.0	2.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

## 7. Indikator keinginan untuk terus belajar

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.0	1.0	1.0

15	2	2.0	2.0	3.0
17	1	1.0	1.0	4.0
18	2	2.0	2.0	6.0
19	3	3.0	3.0	9.0
20	10	10.0	10.0	19.0
21	6	6.0	6.0	25.0
22	8	8.0	8.0	33.0
23	17	17.0	17.0	50.0
24	13	13.0	13.0	63.0
25	10	10.0	10.0	73.0
26	8	8.0	8.0	81.0
27	9	9.0	9.0	90.0
28	4	4.0	4.0	94.0
29	3	3.0	3.0	97.0
30	2	2.0	2.0	99.0
31	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

8.

9. Indikator memiliki berbagai keterampilan

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	2.0	2.0	2.0
	11	4	4.0	4.0	6.0
	12	6	6.0	6.0	12.0
	13	13	13.0	13.0	25.0
	14	17	17.0	17.0	42.0
	15	21	21.0	21.0	63.0
	16	14	14.0	14.0	77.0
	17	10	10.0	10.0	87.0

18	6	6.0	6.0	93.0
19	5	5.0	5.0	98.0
20	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

#### 10. Indikator pengalaman

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.0	3.0	3.0
	4	13	13.0	13.0	16.0
	5	24	24.0	24.0	40.0
	6	27	27.0	27.0	67.0
	7	12	12.0	12.0	79.0
	8	8	8.0	8.0	87.0
	9	4	4.0	4.0	91.0
	10	3	3.0	3.0	94.0
	11	4	4.0	4.0	98.0
	12	2	2.0	2.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

#### 11. Indikator dedikasi terhadap kualitas

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	2	2.0	2.0	3.0
	4	18	18.0	18.0	21.0
	5	24	24.0	24.0	45.0
	6	37	37.0	37.0	82.0

7	9	9.0	9.0	91.0
8	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## 12. Indikator pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.0	1.0	1.0
	13	4	4.0	4.0	5.0
	14	4	4.0	4.0	9.0
	15	7	7.0	7.0	16.0
	16	9	9.0	9.0	25.0
	17	11	11.0	11.0	36.0
	18	15	15.0	15.0	51.0
	19	14	14.0	14.0	65.0
	20	8	8.0	8.0	73.0
	21	7	7.0	7.0	80.0
	22	12	12.0	12.0	92.0
	23	6	6.0	6.0	98.0
	24	2	2.0	2.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Lampiran 7  
Penentuan prosentase  
tertinggi seluruh  
indikator

## **PENENTUAN PROSENTASE TERTINGGI SELURUH INDIKATOR**

### **1. Kedisiplinan kerja dalam praktik**

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Responden} \times \text{jawaban kategori tertinggi} \\ &= 100 \times 4 \\ &= 400\end{aligned}$$

#### **a. Prosentase indikator ketaatan terhadap waktu**

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 58 \times 4 = 232\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase indikator} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{232}{400} \times 100 \\ &= 58\%\end{aligned}$$

#### **b. Prosentase indikator mampu memanfaatkan perlengkapan dengan baik**

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 42 \times 4 = 168\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase indikator} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{168}{400} \times 100 \\ &= 42 \%\end{aligned}$$

#### **c. Prosentase indikator menunjukkan hasil memuaskan**

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 47 \times 3 = 141\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase indikator} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{141}{400} \times 100 \\ &= 35,3\%\end{aligned}$$

#### **d. Prosentase indikator taat terhadap tata tertib**



$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 57 \times 4 = 228\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase indikator} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{228}{400} \times 100 \\ &= 57\%\end{aligned}$$

e. Prosentase indikator tanggungjawab

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 63 \times 4 = 252\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase indikator} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{252}{400} \times 100 \\ &= 63\%\end{aligned}$$

2. Sikap Professional Siswa

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Responden} \times \text{jawaban kategori tertinggi} \\ &= 100 \times 4 \\ &= 400\end{aligned}$$

a. Prosentase indikator sikap positif terhadap pekerjaan

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 71 \times 4 = 284\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase indikator} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{284}{400} \times 100 \\ &= 71\%\end{aligned}$$

b. Prosentase indikator daya tahan dalam bekerja

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian} \\ &= 62 \times 3 = 186\end{aligned}$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{186}{400} \times 100$$

$$= 46,5\%$$

- c. Prosentase indikator kemampuan untuk bekerja dengan orang lain

Skor = skor tertinggi indikator x kriteria penilaian

$$= 45 \times 4 = 180$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{180}{400} \times 100$$

$$= 45 \%$$

- d. Prosentase indikator keinginan untuk terus belajar

Skor = skor tertinggi indikator x kriteria penilaian

$$= 54 \times 3 = 162$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{162}{400} \times 100$$

$$= 40,5\%$$

- e. Prosentase indikator memiliki berbagai keterampilan

Skor = skor tertinggi indikator x kriteria penilaian

$$= 65 \times 3 = 195$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{225}{400} \times 100$$

$$= 48,8\%$$

- f. Prosentase indikator pengalaman

Skor = skor tertinggi indikator x kriteria penilaian

$$= 63 \times 2 = 126$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{126}{400} \times 100$$

$$= 31,5\%$$

g. Prosentase indikator dedikasi terhadap kualitas

$$\text{Skor} = \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian}$$

$$= 63 \times 3 = 189$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{189}{400} \times 100$$

$$= 47,3\%$$

h. Prosentase indikator pemahaman yang baik tentang pengetahuan dasar

$$\text{Skor} = \text{skor tertinggi indikator} \times \text{kriteria penilaian}$$

$$= 56 \times 3 = 168$$

$$\text{Prosentase indikator} = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$= \frac{168}{400} \times 100$$

$$= 42 \%$$

# Lampiran 8

## Uji prasyarat analisis

## Uji Prasyarat Analisis

- **Uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kedisiplinan_kerja	sikap_profesional
N		100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	51.27	120.12
	Std. Deviation	6.113	12.501
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.061
	Positive	.057	.052
	Negative	-.101	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014	.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255	.850

a. Test distribution is Normal.

- **Uji linieritas**

**ANOVA**

kedisiplinan\_kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2419.603	45	53.769	2.268	.209
Within Groups	1280.107	54	23.706		
Total	3699.710	99			

# Lampiran 9

## Uji hipotesis

## Uji Hipotesis

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sikap_profesional <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kedisiplinan\_kerja

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 <sup>a</sup>	.344	.337	4.977

a. Predictors: (Constant), sikap\_profesional

b. Dependent Variable: kedisiplinan\_kerja

# Lampiran 10

## Surat perizinan penelitian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0142/UN34.15/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Februari 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala SMK N 1 SEWON

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN KERJA DALAM PRAKTIK TERHADAP SIKAP PROFESSIONAL SISWA PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Kartika Pratmawati	07511241022	Pend. Teknik Boga - S1	SMK N 1 SEWON

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Siti Hamidah, Mpd.  
NIP : 19530820 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Februari 2012 sampai dengan selesai. Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan





# PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

070/774/V/2/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 0142/UN34.15/PL/2012

Tanggal : 01 Februari 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KARTIKA PRATMAWATI NIP/NIM : 07511241022  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA.  
Judul : HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN KERJA DALAM PRAKTIK TERHADAP SIKAP PROFESIONAL SISWA PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON.  
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

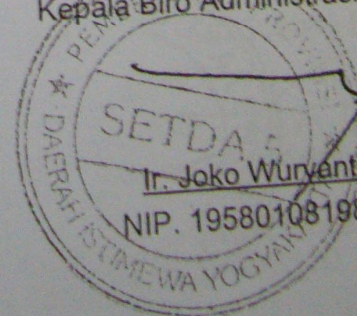
Pada tanggal 01 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryentoro, M.Si

NIP. 19580108198603 1 011

### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 273

Menunjuk Surat

: Dari : Sekretaris Daerah Prop DIY Nomor : 070/774/V/2/2012  
Tanggal : 20 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : KARTIKA PRATMAWATI

Alamat : UNY YK

NIP/NIM/No. KTP : 07511241022

Tema/Judul Kegiatan : HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN KERJA DALAM PRAKTEK TERHADAP SIKAP PROFESIONAL SISWA PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON

Lokasi : SMA NEGERI 1 SEWON

Waktu : 20 FEBRUARI 2012 s.d 20 MEI 2012

Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 20 Feb 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Subbag Program



Wijiarso, SP., MSi

NIP: 19660310 199803 1 003





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON**  
Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054  
Web : [www.smkn1-sewon.sch.id](http://www.smkn1-sewon.sch.id) email : [info@smkn1-sewon.sch.id](mailto:info@smkn1-sewon.sch.id)



## SURAT KETERANGAN

No : 130/I13.2/SMK.01/LL/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Sewon Bantul, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KARTIKA PRATMAWATI  
NIM : 07511241022  
Program Studi : Pendidikan Tata Boga  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta sejak tanggal 01 Februari 2012 s.d 19 Maret 2012, dengan judul : **“HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN KERJA DALAM PRAKTIK TERHADAP SIKAP PROFESIONAL SISWA PROGRAM KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK N 1 SEWON”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 20 Maret 2012

Kepala Sekolah



Dra. **SELARYATI**

196008061990032001



# Lampiran 11

## Dokumentasi

## DOKUMENTASI

